

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA  
DENGAN KITAB *FATHUL QORIB* TERHADAP KEDISIPLINAN  
IBADAH SHALAT SANTRI SANGGAR BACA AYATILLAH  
DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN BARAT**



**SKRIPSI**

Di ajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Disusun Oleh:

SEKAR RIZZA AQILA

1901016112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2024**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Semarang, 18 Desember 2024

Yth. Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum.wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab Fathul Qorib Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Santri Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat

Nama : Sekar Rizza Aqila

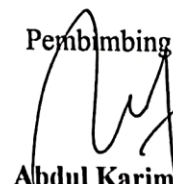
NIM : 1901016112

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing



**Abdul Karim M.Si.**  
**NIP.198810192019013**

# LEMBAR PENGESAHAN

## PENGESAHAN SKRIPSI

### SKRIPSI

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA DENGAN KITAB  
FATHULQORIB TERHADAP KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SANTRI  
SANGGAR BACA AYATILLAH DESA KALISIDI KECAMATAN UNGARAN  
BARAT**

Oleh :  
Sekar Rizza Aqila  
1901016112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2024 dan dinyatakan  
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



**Dr. Ema Hidavanti, S.Sos.L., M.S.I.**  
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji



**Abdul Karim, M.Si.**  
NIP. 1988101920131013

Penguji I



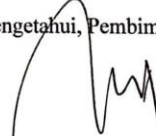
**Hj. Mahmudah, M.Pd.**  
NIP. 1970112919988032001

Penguji II



**Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.**  
NIP. 197101291997032005

Mengetahui, Pembimbing



**Abdul Karim, M.Si.**  
NIP. 1988101920131013

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
27 Januari 2025



**Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.**  
NIP. 197205171998031003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang telah saya kerjakan benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu universitas di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari temuan yang dipublikasikan maupun yang belum diterbitkan telah memiliki sumber yang dirujuk dalam penulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2024

Saya yang menyatakan



**Sekar Rizza Aqila**

**NIM. 1901016112**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberi segala nikmat, karunia dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib* Terhadap Kedisiplinan Santri Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat”**. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiyullah Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman kegelapan menuju cahaya Islam yang penuh rahmat.

Skripsi yang telah penulis susun ini merupakan salah satu bentuk syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Proses penulisan ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak yang sangat berharga. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Abdul Rozaq, M.S.I selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, dukungan dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Abdul Karim, M.Si. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, memberika arahan, ilmu serta dukungan selama proses pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik dan mengarahkan dengan semangat selama perkuliaan di UIN Walisongo Semarang.
7. Kepala beserta Staff jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sekaligus staff Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

8. Kepala beserta jajaran Staff perpustakaan yang telah memberikan pelayanan terbaik selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi di UIN Walisongo Semarang.
  9. Bapak H. Abdul Ghofar dan Ibu Nyai Hj. Mukarromah selaku pengasuh Pondok Pesantren Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, yang telah memberikan ijin, meluangkan waktu serta memberikan motivasi selama penelitian ini.
  10. Seluruh santri Sanggar Baca Ayatillah yang telah membantu selama proses penelitian serta berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
  11. Rekan-rekan kelas BPI-C angkatan 2019 yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama menjalani pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
  12. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
- Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi serta menjadi literatur dalam penelitian berikutnya.

Semarang, 18 Desember 2024

Penulis,

**Sekar Rizza Aqila**

**NIM. 1901016112**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang serta karunia-Nya kepada penulis saat ini hingga akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua tercinta, Bapak Isro'i dan Mamak Ibtidaul Khoriyah yang selalu memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang tanpa batas. Terimakasih atas segala bentuk perjuangan untuk anak pertamanya hingga dapat mengenyam pendidikan hingga jenjang perkuliahan. Dengan segala pengorbanan, cinta dan semangat yang tidak pernah surut untuk melihat anaknya berhasil.
2. Nenek dan paman saya, yang selalu mendo'akan saya tanpa henti.
3. Adikku, Muhammad Hanif Aufadinata yang kehadirannya merupakan hal terbaik dan sangat penting untuk saya selama ini. Yang mampu menciptakan suasana bahagia dan semangat dalam rumah.
4. Keponakan-keponakan saya, Kodrat Nur Audryas dan Eka Kusuma Ramadani yang selalu ada dalam situasi apapun, memotivasi dan mendukung pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir.
5. Sahabat saya, Ullayya Sa'adah, Allya Rahmawati, dan Mustika Manggarrani. Terimakasih atas segala perhatian dan kebaikan yang telah diberikan
6. Kakak dan para senior yang tidak kenal lelah memberikan semangat, motivasi dan tentunya ilmu yang bermanfaat untuk anak kecil ini.
7. Teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas do'a, dukungan serta motivasinya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya hingga akhir.
8. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang menjadi tempat menimba ilmu serta memperluas pengetahuan.

## MOTTO

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا

*“amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat pada waktunya”*  
(HR. Bukhari dan Muslim)

## ABSTRAK

Penulis : Sekar Rizza Aqila  
NIM : 1901016112  
Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul Qorib* Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Santri Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat**

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang menjadi kewajiban utama setiap muslim. Pelaksanaan shalat yang disiplin mencerminkan kualitas keimanan sekaligus membentuk karakter individu yang taat pada aturan agama. Dalam konteks pendidikan pesantren, bimbingan agama memiliki peran penting dalam membentuk kedisiplinan santri, salah satunya melalui pembelajaran kitab *Fathul qorib*. Kitab ini merupakan salah satu referensi fikih yang membahas tata cara ibadah, termasuk shalat, secara rinci dan praktis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan ibadah shalat santri di Sanggar Baca Ayatillah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah santri Sanggar Baca Ayatillah yang berjumlah 36 santri. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria usia 14-17 tahun dan mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*. Sebanyak 20 responden terpilih sebagai sampel utama, sementara 16 responden digunakan untuk uji coba. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, uji t parsial dan koefisien determinan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil analisis regresi ditemukan persamaan regresi  $y = 12,987 + 0,207x + \epsilon$ . Hasil uji t parsial menunjukkan nilai p-value 0,037 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel independen (intensitas mengikuti bimbingan agama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kedisiplinan ibadah shalat) pada tingkat signifikansi 5%. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,220 menunjukkan bahwa 22% variasi dalam kedisiplinan ibadah shalat santri dapat dijelaskan oleh variabel intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*, maka 78% sisanya dipengaruhi variabel lain yaitu faktor intern santri berupa minat dan motivasi serta faktor ekstern dari lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren.

**Kata Kunci** : Shalat, Intensitas Bimbingan Agama, Kitab *Fathul qorib*, Kedisiplinan Ibadah, Santri

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
<b>BAB II .....</b>	<b>10</b>
<b>KERANGKA TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama .....	10
1. Pengertian Intensitas.....	10
2. Bimbingan Agama.....	11
B. Kitab <i>Fathul qorib</i> .....	18
C. Kedisiplinan Ibadah Shalat .....	20
1. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Shalat.....	20
2. Perintah Disiplin Ibadah Shalat .....	24
3. Indikator Kedisiplinan Ibadah Shalat .....	24
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah Shalat .....	26
5. Hikmah Disiplin melaksanakan Ibadah Shalat.....	27
D. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab <i>Fathul qorib</i> Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat.....	28
E. Kerangka Berfikir.....	29

F. Hipotesis.....	30
<b>BAB III.....</b>	<b>31</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Definisi Operasional.....	31
1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama dengan Kitab <i>Fathul qorib</i> ....	31
2. Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat.....	32
C. Sumber Data.....	33
D. Populasi dan Sampel .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas .....	39
G. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV .....</b>	<b>46</b>
<b>GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Sejarah Singkat Berdirinya Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.....	46
B. Stuktur Kepengurusan Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.....	47
C. Kegiatan Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat 47	
<b>BAB V.....</b>	<b>49</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
B. Pembahasan.....	55
<b>BAB VI.....</b>	<b>60</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tinjauan Pustaka .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3. 1 Indikator Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama.....	32
Tabel 3. 2 Indikator Kedisiplinan Ibadah Shalat .....	33
Tabel 3. 3 Kategori Skor .....	36
Tabel 3. 4 Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab <i>Fathul qorib</i> .....	37
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Kedisiplinan Ibadah Shalat .....	38
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab <i>Fathul qorib</i> Setelah Uji Validitas .....	40
Tabel 3. 7 Blue Print Skala Kedisiplinan Ibadah Shalat Setelah Uji Validitas .....	41
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab <i>Fathul qorib</i> .....	42
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Ibadah Shalat.....	43
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Santri Sanggar Baca Ayatillah.....	48
Tabel 5. 1 Presentase Usia Santri Sanggar Baca Ayatillah .....	49
Tabel 5. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	50
Tabel 5. 3 Hasil Uji Glejser - Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 5. 4 Hasil Uji Linieritas .....	52
Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	53
Tabel 5. 6 Hasil Uji T Parsial .....	54
Tabel 5. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blue Print Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib* Terhadap Kedisiplinan Santri Sanggar Baca Ayatillah ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2 Kuesioner Uji Validitas dan Uji Reliabilitas .... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4 Kuesioner Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5 Hasil Uji Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6 Pedoman Wawancara..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7 Dokumentasi ..... **Error! Bookmark not defined.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang lengkap mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dalam urusan dunia maupun akhirat. Salah satu pokok ajaran yang paling penting dalam Islam adalah ibadah, terutama ibadah shalat yang merupakan tiang agama. Shalat sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim memiliki peran penting dalam membentuk karakter, disiplin, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu, khususnya bagi santri yang berada dalam pondok pesantren, untuk memiliki kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat.

Allah memerintahkan kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya untuk melaksanakan shalat. Dengan melaksanakan ibadah, manusia dapat mendekatkan diri kepada Yang Maha Menciptakan. Untuk dapat menegakkan ibadah dengan baik dan benar dan tentunya tepat waktu maka diharuskan pada setiap manusia untuk menjaga kedisiplinan dalam beribadah, apabila kedisiplinan dalam beribadah dapat dijaga dengan baik maka kita bisa menjalankan ibadah dengan khusyu dan tanpa paksaan.

Didalam al-qur'an kata ibadah ditemukan tidak kurang dari 276 kali dengan berbagai kata pecahannya salah satu contoh dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”* (QS. Al-Baqarah ayat 21).

Dalam ayat tersebut dijelaskan, Allah memerintahkan seluruh umatnya untuk beribadah dan menyembah hanya kepada-Nya. Dalam kutipan Kumparan (2021) Surat Al-Baqarah ayat 21 ini menerangkan bahwa terdapat ilmu fiqh yaitu berupa perintah Allah kepada umat beragama Islam

untuk beribadah kepada-Nya. Syaikh Ibnu Taimiyah al-Harrani dalam kitab al-Ubudiyyah mendefinisikan ibadah sebagai berikut: “*Ibadah adalah setiap perkara yang dapat mendatangkan kecintaan dan keridhoan dari Allah, dari perkataan dan perbuatan, yang zhahir maupun yang batin*”.

Selain menjadi bentuk penghambaan ibadah juga bermakna instrumental jika dilihat sebagai usaha pendidikan pembentukan pribadi atau kelompok kepada arah pengikatan batin kepada tingkah laku yang lebih bermoral. Melalui ibadah sebagai hamba yang beriman akan memupuk kesadaran terhadap tugas-tugas pribadinya serta dalam bentuk sosial mewujudkan kehidupan bermasyarakat dengan baik. Ibadah juga bisa disebut sebagai sebuah kelanjutan dari adanya iman. Tanpa ibadah, iman hanya rumusan yang abstrak tanpa ada kemampuan sebagai dorongan batin pada individu untuk melakukan sesuatu dengan rasa tulus (Ono Sutra, 2019).

Di sisi lain, dalam proses pendidikan agama, bimbingan agama di pondok pesantren menjadi salah satu sarana yang sangat efektif untuk membentuk karakter keagamaan, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah. Salah satu kitab yang sering digunakan dalam bimbingan agama adalah Kitab *Fathul qorib*, yang merupakan kitab fiqh dasar yang berisi tuntunan tata cara ibadah, termasuk shalat. Kitab ini banyak digunakan di pesantren sebagai bahan ajar untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tata cara ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, meskipun sudah ada berbagai upaya bimbingan agama di pesantren, tidak sedikit santri yang mengalami kesulitan dalam menjaga kedisiplinan ibadah shalat. Pondok pesantren sangat dibutuhkan dari segi fungsi fundamental untuk kehidupan santri (Syaputra, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa faktor intensitas dalam mengikuti bimbingan agama dengan materi yang jelas dan terstruktur, seperti yang terkandung dalam Kitab *Fathul qorib*, perlu mendapatkan perhatian lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Sanggar Baca Ayatillah (Nur Khoirun Nisak), santri Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi

didominasi usia SMP-SMA. Kewajiban shalat jamaah yang telah ditetapkan di pesantren masih kerap ditemui santri yang terlambat berjamaah dengan alasan ada kepentingan lain, kecapekan selepas sekolah sehingga mengulur waktunya sendiri dalam melaksanakan ibadah shalat meskipun telah ditetapkan aturan dan hukuman bagi yang melanggar.

Berkenaan dengan hal tersebut Sanggar Baca Ayatillah menyelenggarakan bimbingan agama Islam dengan kitab *fathul qorib*. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin setelah sholat isya' berjamaah. Bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* dilaksanakan dengan metode bandongan yang dibimbing langsung oleh pengasuh Sanggar Baca Ayatillah yakni Bapak H. Abdul Ghofar (wawancara dengan pengasuh Sanggar Baca Ayatillah).

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bimbingan dalam kehidupannya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu menghadapi berbagai kesulitan dalam hidupnya. Bagi seseorang yang beriman kepada adanya Tuhan, agama sangatlah diperlukan sebagai keyakinan terhadap norma dan ketentuan hidup yang benar dan sehat, karena manusia hidup dengan aturan-aturan yang shahih, moral, etika dan nilai-nilai spiritual yang dapat menjadikan mental lebih seimbang dan mencapai ketenangan rohani (Al Halik, 2020).

Peran bimbingan agama memiliki pengaruh pada remaja, karena bimbingan agama berperan penting dalam kehidupannya terutama dalam sebuah kerangka moral (Hidayanti, dkk., 2021). Dengan bimbingan juga mempengaruhi remaja pada hal yang positif (Karim, 2022). Bimbingan agama Islam menjadi hal yang penting bagi umat Islam, dalam Al-Qur'an terjemahan Kementerian Agama RI (2018) telah membahas tentang bimbingan, dalam surat Yunus ayat 57 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكْوِينُ مَوْعِظَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit

*yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”.*

Pelaksanaan bimbingan agama islam diterapkan oleh pengasuh Sanggar Baca Ayatillah dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami ilmu fiqh dari yang paling dasar. Kitab *fathul qorib* merupakan kitab yang mudah dipahami dan tidak *njlimet* sehingga pemilihan kitab ini diharapkan akan memberikan efek yang positif terhadap kebiasaan kedisiplinan santri dalam hal menjaga kualitas ibadahnya.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib* Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Santri Sanggar Baca Ayatillah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

“Bagaimana tingkat intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan ibadah shalat santri Sanggar Baca Ayatillah?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan beribadah shalat santri Sanggar Baca Ayatillah.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan

bimbingan agama dan kedisiplinan ibadah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema serupa.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengelola Sanggar Baca Ayatillah sebagai bahan evaluasi dalam merancang metode bimbingan agama yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam melaksanakan ibadah shalat. Bagi santri, penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya kedisiplinan dalam beribadah dan peran bimbingan agama dalam pembentukan karakter religius. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program bimbingan agama yang berbasis kitab kuning untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter santri. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai dasar untuk penelitian lanjutan terkait pengaruh bimbingan agama terhadap aspek-aspek lain dalam pembentukan kepribadian dan kedisiplinan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa yang menjadi pertimbangan dan referensi bagi peneliti. Berikut adalah sumber atau referensi tentang penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian ini:

*Pertama*, penelitian oleh Latifah Asmul Fauji berjudul *Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Anak di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019*. Penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai agama Islam kepada anak. Dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam disertai sikap disiplin nantinya akan mempengaruhi kedisiplinan beribadah anak serta menunjukkan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu

*Probability Sampling*. Metode pengumpulan data berupa observasi, angket dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan teknik statistik parametrik inferensial dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga terhadap kedisiplinan anak paud di Yonif Yonif 406 Chandra Kusuma Purbalingga tahun 2019 yaitu kedisiplinan anak paud sebesar 45,7% bergantung pada penanaman nilai-nilai agama Islam dalam keluarga, dan seterusnya 54,3% bergantung pada variabel lain.

*Kedua*, penelitian Akhmad Rokhimin yang berjudul Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang Tahun 2017. ujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti petunjuk agama Islam terhadap perilaku ibadah jamaah Pondok Pesantren Thariqat Syahadat Asmaul Husna Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan soal dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan nilai FRG = 43,396 dengan taraf kemaknaan 0,000 lebih rendah dari Alpha 0,005 yang berarti bahwa intensitas mengikuti pengajaran agama Islam berpengaruh terhadap perilaku ibadah jamaah Tarikat Syahadat Asmaul Khusna al-Mannshuria I Pondok Pesantren Islam Bondoing Sava Semrang. Selanjutnya nilai R-squared menunjukkan bahwa sebesar 54% intensitas mengikuti pengajaran agama Islam berpengaruh terhadap perilaku ibadah jamaah di Tarikat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Almansuriya I Sawah Besar Semarang dan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat, minat, keadaan emosional, gangguan kejiwaan lainnya, dan faktor eksternal seperti keluarga dan masyarakat.

*Ketiga*, penelitian oleh Meygiriliyas Kurnia Jaya dengan judul *Intensitas Mengikuti Kegiatan rohis Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Siswa SMA N 1 Prembun Tahun 2020*. Penelitian ini terfokus pada

ada tidaknya pengaruh antara intensitas mengikuti kegiatan Rohis terhadap kedisiplinan shalat fardhu SMA N 1 Prembun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pengambilan sampel darah berupa kuesioner. Analisis instrumen meliputi analisis validitas dan reliabilitas. Intensitas keikutsertaan dalam kegiatan rohani mempunyai nilai mean sebesar 56,86 artinya intensitas keikutsertaan dalam kegiatan rohani di SMA N 1 Prembun tergolong sedang, sedangkan kedisiplinan dalam beribadah mempunyai nilai mean sebesar 51,78 artinya kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu tergolong sedang. R perhitungannya lebih besar dari R tabel, R hitung sebesar 0,3477, dan R tabel 5% sebesar 0,2284. Artinya pengaruh kekuatan partisipasi rohis dan kedisiplinan terhadap terwujudnya shalat pada siswa SMA N 1 Premun adalah penting. Dihitung dengan menggunakan analisis regresi sederhana, harga diuji dengan menggunakan Ftabel Fhitung = 25,26 dan hasilnya menunjukkan bahwa hasil Fhitung > Ftabel pada taraf Ftabel (0,05) = 4,04 yang berarti terdapat nilai positif dan signifikan SMA N 1 Pengaruh terkait terhadap intensitas keikutsertaan kegiatan rohis dengan disiplin sholat fardhu pada siswa di Prembun.

*Keempat*, penelitian Aisa Ratnawati yang berjudul *Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan kitab Al-Akhlak Lil Banin Terhadap Akhlak Mahmudah Santriwati di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu Tahun 2021*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kekuatan ketaatan pada ajaran agama terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Al-Ishra Tajug Indramayu melalui kajian kitab Al-Aflaq Lil-Banin. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan pendekatan survei populasi, teknik pengumpulan data menggunakan angket tertulis dan analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana. Nilai R-square sebesar 0,452 yang artinya kekuatan ketaatan pada ajaran agama kitab Al-Akhlaq Lil-Banin memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlak yang baik pada santri putri Pondok Pesantren Al-Akhlaq Lil-Banin. Pengaruh kekuatan ketaatan pada ajaran agama kitab Al-

Aflaq Lil-Banin terhadap pembentukan akhlak yang baik pada santri putri Pondok Pesantren Al-Akhlaq Lil-Banin sebesar 45,2%, sedangkan sisanya sebesar 54,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti seperti faktor internal berupa potensi fisik, mental, hati (spiritual) yang dimiliki seseorang sejak lahir dan faktor eksternal seperti pengaruh orang tua dan lingkungan pergaulan.

*Kelima*, penelitian oleh Ohib Muhibburrohman dengan judul *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas Beribadah Mahdhah da Ghoiru Mahdhah Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Tahun 2022*. Penelitian ini merupakan analisis pengaruh majelis-majelis keagamaan terhadap intensitas peribadatan remaja, pentingnya kekuatan mafudok pada remaja Al Mubarak Pontan Takrim, dan nilai tokoh agama terhadap peribadatan Mahadhocoka. Bersifat memukul. Ohib Muhibrohman menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, uji regresi berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji T (parsial), dan uji F (simultan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan agama terhadap kekuatan peribadatan Madhoo dan Ghoiri Madhoo. Nilai t tabel 0,0113 1,996. Nilai valid menunjukkan t tabel 0,000 (tabel 1,1996). Dilihat dari uji F dapat disimpulkan bahwa X1 dan X2 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai F hitung  $46,798 > F$  tabel 3,13.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa intensitas bimbingan agama, baik melalui keluarga, institusi pendidikan maupun komunitas religius memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan ibadah. Variabel pengaruh bimbingan agama terhadap aspek religiusitas, baik itu kedisiplinan ibadah, perilaku, atau akhlak telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hanya saja penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan umum dalam bimbingan agama dan kitab yang spesifik seperti Al-Akhlaq Lil Banin. Perbedaanny dengan penelitian ini adalah skripsi ini secara khusus

menggunakan kitab *Fathul qorib* yang merupakan kitab klasik untuk membimbing santri terkait kedisiplinan ibadah shalat. Selain itu penelitian sebelumnya membahas pengaruh bimbingan agama terhadap perilaku ibadah secara umum sedangkan penelitian ini secara spesifik meneliti kedisiplinan ibadah shalat, yang lebih terfokus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terarah pada kedisiplinan shalat santri Sanggar Baca Ayatillah, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan ibadah shalat santri Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Penelitian sebelumnya memiliki relevansi dengan penelitian ini karena membahas tema besar yang sama yaitu pengaruh bimbingan agama terhadap religiusitas. Namun, harapannya penelitian ini membawa kontribusi baru yaitu media pembelajaran atau bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*, lingkungan penelitian berbasis pesantren yaitu pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah serta variabel terikat yang terfokus pada kedisiplinan ibadah shalat, bukan perilaku ibadah secara umum. Sehingga berdasarkan hal-hal tersebut, maka penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dan memberikan perspektif baru dalam kajian bimbingan agama Islam.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama**

##### **1. Pengertian Intensitas**

Menurut kamus psikologi dalam bukunya Prasetya menjelaskan bahwa intensitas adalah intensitas perilaku yang diperlukan untuk merangsang salah satu indera berupa ukuran fisik dari energi atau data sensorik. Prasetya, 2019, dikatakan bahwa intensitas adalah frekuensi seseorang melakukan suatu perilaku. Selain itu, intensitas juga diartikan sebagai kekuatan tindakan, pengalaman, dan perilaku berkelanjutan seseorang (Fiana, 2018).

Beberapa aspek intensitas meliputi durasi kegiatan, motivasi, presentasi, frekuensi kegiatan, arah sikap dan juga minat. Sedangkan menurut Fishben dan Azjen intensitas mempunyai empat aspek yakni frekuensi (perilaku yang dilakukan berulang), obyek, pemahaman dan ketepatan dalam berperilaku (Wati, 2018).

Intensitas dapat diartikan kondisi seseorang dalam melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dari hatinya dalam melakukan aktivitas, seberapa sering seseorang melaksanakan aktivitas dengan kesungguhannya serta mencapai tujuan yang seharusnya (Fikriyah, 2019).

Indikator intensitas menurut Choirun Nisak (2017) yaitu:

- a. Frekuensi, dalam Bahasa Inggris yaitu frequency yang berarti 'keseringan', 'kekerapan', atau 'jarang kerapnya'. Sehingga frekuensi berarti keseringan seseorang dalam mengikuti suatu kegiatan yang perlu dilaksanakan.
- b. Kesungguhan, kesungguhan yang dimaksud disini ialah mempersembahkan segala hal dengan baik melalui rencana

yang matang dan seolah-olah melakukannya dihadapan Allah SWT.

- c. Semangat, semangat adalah sebuah rasa yang muncul dari dalam jiwa seseorang berupa keinginan serta tekad yang kuat.

Dalam Muhajir (2015) untuk mendapatkan intensitas dapat mengacu pada indikator seperti yang disampaikan Nuraini yaitu:

- a. Minat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Minat akan terlihat disaat individu memiliki keinginan terhadap sesuatu sesuai kebutuhannya. Selain itu juga merasakan bahwa apa yang dilakukan sangat berarti baginya.
- b. Arah sikap terhadap kegiatan. Sikap diungkapkan melalui reaksi positif dan negatif terhadap suatu kegiatan. Reaksi positif ditandai dengan minat terhadap aktivitas tertentu, termasuk terlibat di dalamnya dan menganggapnya serius. Sebaliknya, reaksi negatif ditandai dengan penolakan, seperti tidak serius atau acuh terhadap aktivitas.
- c. Frekuensi atau kegiatan yang diulang-ulang. Frekuensi seseorang melakukan suatu aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Penelitian ini mengkaji frekuensi siswi mengikuti pedoman agama Islam selama setahun.
- d. Pemahaman materi yang didapatkan. Mereka adalah orang-orang yang memahami dan menyadari apa yang telah mereka peroleh selama melakukan kegiatan, dan hal ini tercermin dalam tindakan yang terjadi.

## **2. Bimbingan Agama**

Menurut ahli bernama Shertzer dan Stone, bimbingan adalah "...suatu proses membantu seseorang untuk memahami dirinya dan dunianya." Bimbingan adalah suatu proses memberikan bantuan kepada seseorang dengan tujuan memahami dirinya dan lingkungannya. Lebih lanjut dijelaskan pula bahwa proses

bimbingan terjadi secara berkesinambungan dan berkesinambungan, sehingga individu yang dibimbing memahami dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai kaidah dan tuntutan kehidupan pada umumnya. (Anwar, 2019)

Bimbingan merupakan sebuah proses, dalam hal ini proses merujuk pada kegiatan yang terus-menerus berulang, terencana, bertahap serta teratur atau sistematis. Dalam kata lain bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan dengan cara sporadis atau sewaktu-waktu saja.

Dari sejarah perkembangan agama-agama besar dunia, Konsili ini dilakukan oleh para nabi, rasul, sahabat nab, ulama, pendeta, dan pendidik sosial. Dalam lingkungan Islam dikenal prinsip orientasi dari Arcvale dan Hadies. Hakikat menjalankan kepemimpinan keagamaan adalah spiritualisasi agama dalam diri individu, yang dikaitkan dengan upaya penyelesaian permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan yang dipilihnya. Seseorang dibimbing untuk mengembangkan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat kejiwaan dan situasi kehidupannya. Dalam situasi seperti ini, sikap dan karakter pembimbing mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap jiwa klien, karena pada masa sulit ini seseorang sangat peka terhadap pengaruh psikologis dari pembimbing. (Amin, 2013).

Dari pengertian di atas, maka konseling adalah suatu proses membantu individu dan kelompok secara terus-menerus dan berkesinambungan untuk membantu mereka memahami diri dan lingkungannya serta mencapai seluruh potensi dirinya untuk kehidupan yang baik, teratur, dan bahagia. Agama berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti tradisi, namun dalam penggunaan kata religi mempunyai arti yang sama dengan kata “religion” dalam bahasa Inggris. Agama, manusia selalu mengingat dirinya pada Tuhan. Dalam KBBI, agama berarti suatu sistem yang mengatur tata

tertib agama, ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antar manusia, dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar. (Chodijah, 2020). Penjelasan lain menyebutkan bahwa agama adalah suatu bentuk kepercayaan kepada Allah SWT sebagai pencipta dan pengawas alam semesta beserta isinya dan menyembah Allah SWT dengan dasar keyakinan tertentu guna mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat (Peradila, 2020).

Islam adalah ajaran Allah yang diturunkan kepada manusia melalui para nabi-Nya mulai dari Nabi Adam (saw) hingga Nabi Muhammad (damai dan berkah Allah besertanya) dan yang mengatur kehidupan manusia. Islam yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW merupakan kemajuan dari agama-agama sebelumnya. Sesuai dengan firman Allah SWT:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا ؕ

Artinya : *“Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”*. (QS. Al-Maidah: 3)

Bimbingan agama Islam mempunyai sifat mental spiritual dimana melalui kekuatan keimanan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT diharapkan individu tersebut mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan yang sedang dihadapinya (Chodijah, 2020). Peradila (2020) dalam tulisannya menyatakan bahwa bimbingan agama Islam adalah upaya memberikan bantuan mental dan spiritual dengan menggunakan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan agar seseorang mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. memiliki.

Dari pengertian di atas dapat kita lihat bahwa orientasi keagamaan Islam berarti menggunakan pendekatan keagamaan

untuk memberikan dukungan kepada individu atau kelompok yang mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas kehidupan, dalam hal ini dengan menguatkan keimanan individu dan memberikan semangat untuk mengatasi permasalahan tersebut mereka hadapi.

a. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama

Tujuan dasar bimbingan agama merupakan membantu seseorang membentuk dirinya menjadi manusia seutuhnya guna mencapai kehidupan bahagia di dunia maupun diakhirat (Chodijah, 2020). Oleh karena itu, bimbingan agama sangat diperlukan untuk membantu seseorang mengatasi permasalahan dalam hidupnya.

Secara umum bimbingan agama Islam mempunyai dua tujuan, yaitu umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai individu seutuhnya sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat (Mintarsih, 2017). Kemudian tujuan khususnya adalah membantu seseorang mengatasi permasalahan hidup, membantu seseorang mengatasi permasalahan hidup, membantu seseorang memelihara dan mengembangkan cara-cara kenegaraan dan pemulihannya, agar tidak menjadi sumber permasalahan bagi orang lain. Agar orang yang sering menyadari ibadah tidak menjadi masalah bagi dirinya dan orang lain (Huzain, 2020).

Dalam Amin (2013) secara umum dan luas bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat

- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam pelaksanaannya bimbingan agama Islam memiliki banyak fungsi supaya mencapai tujuan dari bimbingan agama Islam tersebut, fungsinya adalah:

- 1) Fungsi Preventif (fungsi pencegahan). Bimbingan agama Islam memiliki fungsi membantu seseorang atau kelompok tertentu untuk mengelola dan mencegah terjadinya permasalahan dihidupnya.
- 2) Fungsi Kuratif. Bimbingan agama Islam bisa memberikan bantuan kepada seseorang mencari solusi pada masalahnya sendiri yang sedang dihadapi.
- 3) Fungsi Preservatif. Bimbingan agama Islam membantu seseorang dapat mempertahankan situasi dari situasi mereka sebelumnya sehingga terbebas dari masalah (kondisi tidak baik menjadi baik) dan situasi tersebut tetap bebas dari masalah dalam jangka waktu yang lama.
- 4) Fungsi Developmental (fungsi pengembangan). Bimbingan agama Islam dapat membantu seseorang untuk menjaga dan mengembangkan hubungan dan sikap positifnya agar dapat hidup rukun atau lebih baik dari sebelumnya sehingga lebih sedikit permasalahan yang timbul pada dirinya (Huzain, 2020).

b. Unsur-unsur Bimbingan Agama

Beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam yaitu:

- 1) Materi Agama

Materi ini mencakup ajaran pokok dari agama yang sifatnya teoritis dan praktis. Hal ini termasuk ajaran tentang Tuhan, nabi, kitab-kitab-Nya, ibadah, etika serta norma-norma yang berlaku dalam agama tersebut. Materi ini juga meliputi pemahaman mengenai hukum agama dan cara implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pembimbing (Fasilitator)

Seorang pembimbing adalah seseorang yang mampu menyelesaikan berbagai permasalahan, baik yang disebabkan oleh lingkungan maupun usahanya sendiri, dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Seorang pembimbing, atau bisa juga disebut sebagai pembimbing, menempati posisi yang strategis terkait dengan tugas utamanya, yaitu melaksanakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau konsultasi keagamaan dengan menggunakan bahasa agama. (Hidayanti, 2014).

3) Kemampuan Profesional (ahli)

Seorang pembimbing atau pembimbing harus mempunyai keahlian dalam bidangnya, dalam hal ini berkaitan dengan bimbingan agama Islam yang sesuai dengan ruang lingkup masalah yang dihadapi klien.

4) Kepribadian

Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw, akhlak yang baik memang diperlukan untuk menunjang keberhasilan atau kegagalan kepemimpinan, akhlak yang baik, dan akhlak yang mulia.

5) Kemampuan bermasyarakat (*ukhuwah Islamiyah*)

Seorang pembimbing harus memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan antarmanusia dalam masyarakat. Kemampuan ini berkaitan dengan kepekaan terhadap lingkungan sekitar dan kondisi masyarakat.

6) Sasaran atau objek bimbingan

Bimbingan agama ditujukan kepada individu atau kelompok yang membutuhkan bimbingan dan memahami dan mengamalkan ajaran agama. Sasaran ini bisa mencakup berbagai kalangan, seperti anak-anak, remaja, orang dewasa ataupun mereka yang sedang mengalami masalah dalam hal ini kaitannya dengan spiritual.

c. Metode Bimbingan Agama

Metode ialah cara pembimbing menyampaikan, memberikan atau mengimplementasikan materi kepada klien yang mana metode itu sendiri dikelompokkan menjadi dua yakni bimbingan kelompok dan bimbingan individu (Sukardi, 2022). Metode bimbingan menjadi pengaruh besar dalam meningkatkan pemahaman keagamaan (Kibtyah, 2022). Dalam penelitian ini metode bimbingan agama yang digunakan dalam di Sanggar Baca Ayatillah yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ini biasa digunakan oleh pembimbing ketika memberikan materi atau penguatan serta pencerahan kepada santri Sanggar Baca Ayatillah. Metode ceramah biasanya menggunakan pedoman al-qur'an, hadis, kisah nabi dan rosul. Selain itu juga menggunakan kitab kuning seperti kitab *fathul qorib* sebagai bentuk kegiatan pembelajaran sekaligus penguatan dalam melaksanakan ibadah.

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab dilaksanakan setelah mendapatkan materi ceramah dari pembimbing, setelah mendapat materi dari pembelajaran santri dipersilahkan menanyakan hal-hal yang belum atau kurang dimengerti. Tujuannya supaya santri lebih memahami materi yang telah diberikan selain

itu pembimbing juga dapat mengetahui seberapa paham santri memahami ceramah yang telah disampaikan.

Metode-metode bimbingan Islam juga telah disebutkan didalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 (Kemenag RI, 2018):

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِثُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

*Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.*

Ayat diatas menunjukkan bahwa metode dalam menjalankan bimbingan Islam, maka pembimbing hendaknya menggunakan cara-cara yang baik disertai hikmah dan nasihat, dan ketika berdebat atau menggunakan cara-cara hukuman, maka ia pun harus menggunakan cara-cara yang baik pula.

## **B. Kitab *Fathul qorib***

Kitab ini merupakan syarah atau penjelasan dari kitab Matan Taqrib Abu Syujak yang membahas tentang ilmu fiqih dalam mazhab Syafi'i. Kitab ini sangat populer di kalangan pesantren dan menjadi idola bagi santri pemula atau umat Islam yang baru mempelajari ilmu fiqih. Kitab *fathul qorib* termasuk kitab yang mendapatkan perhatian besar dari pesantren, Karena ilmunya meliputi aktifitas ibadah dan muamalah yang biasa dilakukan oleh manusia secara langsung. Kitab ini termasuk kitab yang tipis seperti “memiliki ruh” yang terus hidup sepanjang masa, mushonifnya bukanlah orang sembarangan, tapi orang yang shaleh dan dekat dengan sang khalik sehingga ilmunya bermanfaat hingga saat ini dan nanti.

Dalam bukunya, Syekh Syamsudin (2010) mengawali dengan ucapan alhamdulillah -Fatihatul kitab dan surah Al-Fatihah- sebagai pembuka dan tabarukan dengannya, dalam arti mengharapkan kebaikan dan tafa'ulan sebagaimana dari kutipan hadis Nabi SAW dari Abu Hurairah RA sebagai berikut:

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ بِالْحَمْدِ أَقْطَعُ

Artinya : “Setiap urusan atau pekerjaan yang dinilai baik, tapi tidak diawali Alhamdulillah adalah terputus” (HR. Baihaqi, Jami’ush Shaghir II/92).

Kitab *fathul qorib* merupakan kitab fikih bermazhab Asy-Syafi’i yang merupakan syarah matan yang ternama dikenal dengan “matan Abu Syuja” atau juga dikenal dengan nama “At-Taqrib”. Sedemikian terkenalnya kitab ini dijuluki “At-Thufah Ash-Shoghiroh” (tuhfah kecil) seakan-akan versi mini dari kitab “Tuhfatu Al-Muhtaj” karya Ibnu Hajar Al-Haitami (Efendi, 2021).

Secara keseluruhan, kitab *fathul qorib* berfungsi sebagai panduan singkat dalam mempelajari fiqh mazhab Syafi’I, dan sering digunakan oleh pelajar serta umat Islam dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Kitab ini terkenal karena penyajiannya yang sederhana dan mudah dipahami, meskipun kitab tersebut mencakup banyak aspek hukum Islam yang penting.

Kitab ini disusun dengan memuat bab-bab utama yang meliputi pokok-pokok ajaran agama Islam seperti tata cara ibadah (shalat, zakat, puasa dan haji), membahas mengenai syarat-syarat sah ibadah, tata cara shalat serta ibadah wajib lainnya. Kemudian muamalah (transaksi ekonomi, jual beli maupun warisan), serta akhlak (adab dalam kehidupan sehari-hari).

Kitab *fathul qorib* memiliki keistimewaan karena penulisannya yang ringkas dan terstruktur dengan baik, sehingga tidak memungkirki kitab ini

menjadi pegangan utama dalam pembelajaran fiqih, terutama di kalangan lembaga pondok pesantren maupun masyarakat Islam.

Memahami ilmu fiqih adalah kemampuan seseorang dalam mempelajari ilmu tentang hukum syara' dan perbuatan manusia dengan memperhatikan dalil yang ada. Kemampuan menerjemahkan serta mengartikan kitab *fathul qorib* dengan aksara arab pegon ini menjadi tuntutan bagi para santri supaya dalam melaksanakan ibadah para santri mengerti hukum-hukum ibadah dan dapat berhati-hati dalam bertindak.

## **C. Kedisiplinan Ibadah Shalat**

### **1. Pengertian Kedisiplinan Ibadah Shalat**

Disiplin merupakan sebuah cara dalam membentuk sikap seseorang dengan tegas. Disiplin menjadi salah satu cara dalam mengajar untuk melatih, memberikan kontrol melalui kegiatan yang sesuai, yang dimaksud untuk memberikan pengaruh jangka panjang dengan mengembangkan aktivitas mengontrol diri dengan tidak mendapatkan pengaruh dari orang lain (Rohman, 2023).

Disiplin adalah sebuah peraturan untuk mengatur hidup perseorangan maupun kelompok. Penerapan disiplin menjadi hal yang penting untuk hidup manusia terutama dalam hal ibadah. Disiplin merupakan salah satu asas dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan pendidikan beribadah. Bahkan dalam agama Islam disiplin ialah tonggak utama bagi umatnya dalam menegakkan ibadahnya, jika manusia sudah membiasakan diri dengan disiplin maka setiap aktivitas yang dilakukan akan teratur, tertata dan tepat waktu (Pasma, 2022).

Kata ibadah dalam bahasa Arab yaitu *al-ibaadatu* yang merupakan bentuk mashdar dari kata 'abdun yang artinya menunjuk pada patuh dan tunduk, menghambakan dan menghinakan diri. Pengertian selanjutnya yaitu menyatakan kehinaan dan kerendahan

diri serendah-rendahnya, dan hanya diperuntukkan kepada yang Maha Mulia.

Secara umum pengertian ibadah dapat dibagi menjadi dua bagian, yakni ibadah secara umum dan pengertian khusus. Ibadah dalam pengertian umum adalah segala aktivitas jia dan raga manusia yang ditujukan kepada Allah sebagai tanda ketundukan dan kepatuhan hamba tersebut kepada-Nya. Sedangkan ibadah secara khusus adalah semua kegiatan ibadah yang ketentuan-ketentuannya telah digariskan oleh nash-nash al-Qur'an maupun hadis, yang ketentuan-ketentuan itu tidak boleh ditambah, dikurangi atau diubah.

Seringkali pengertian ibadah menurut Islam didefinisikan secara kaku dan terlalu ringkas, sehingga makna yang terkandung dalam pengertian itu menjadi tidak terwakili. Sebenarnya apabila diperhatikan dengan seksama ayat-ayat yang berbicara tentang ibadah dengan gaya bahasanya yang berbeda-beda, kemudian membandingkannya dengan padanan kata itu di dalam kabus-kamus bahasa Arab, seperti tunduk, patuh, hina, dan rendah (Nata, 2008).

Ibadah secara Bahasa bermakna: taat, turut, tunduk, mengikuti dan do'a. dapat juga diartikan menyembah. Dimana kata ibadah sendiri berasal dari kata "abada, yu'aabidu, 'ibadatan yang berarti menyembah, mempersembahkan, tunfuk, patut dan taat. 'abid merupakan seorang hamba yang patuh, tunduk, merendahkan diri dihadapan yang disembah (Navion, 2021).

Dalam Bahasa Ibrani ibadah berasal dari kosa kata "äbodah" dan dalam Bahasa Arab berasal dari kata ibadah yang secara aharfiah memiliki arti hormat, bakti, penghormatan dan sikap yang mengakui adanya Ilahi. Dapat juga dikatakan sebuah penghormatan hidup yang mencakup kesalehan yang implikasinya terlihat dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Sehingga ibadah tersebut merupakan

ekspresi dan sikap dalam hidup yang penuh kebaktian (penyerahan diri) kepada Allah SWT. (Sianipar, 2019)

Disiplin beribadah adalah bentuk rasa patuh dan taat kepada suatu kegiatan maupun pernyataan yang menunjukkan sikap berbakti kepada Allah SWT dengan berdasar pada aturan syariat agama. Didalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang disiplin beribadah dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : *“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran”*.

Dalam ayat tersebut memberikan penjelasan kepada makhluk Allah SWT terutama manusia yang tidak memanfaatkan masa atau waktunya dengan benar dan baik berarti tergolong manusia yang rugi. Ayat diatas dengan gamblang memberikan petunjuk kepada manusia bahwa Allah SWT telah memberikan perintah pada hamba-Nya untuk senantiasa disiplin terutama dalam ibadah. Karena dengan kedisiplinan kita dapat hidup secara teratur, sedangkan jika hidup tanpa kedisiplinan itu artinya manusia tidak dapat hidup teratur dan kehidupan akan berantakan.

Selain dari ayat diatas terdapat pula pengertian menurut Prof. H. Mohammad Daud Ali, kata ibadah dalam Islam adalah tunduk, taat, turut, ikut, do'a. ibadah dalam makna taat terhadap perintah Allah SWT dijelaskan dalam surat Yaasiin ayat 60 sebagai berikut:

أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا آدَمُ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah*

*syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu” (QS. Yaasiin ayat 60).*

Beberapa pengertian tersebut terdapat pengertian yang sama mengenai ibadah yaitu suatu amal perbuatan yang dilakukan sebagai wujud penghambaan, ketaatan, pengabdian dalam menjalankan segala bentuk perintah Allah SWT dengan hanya mengharap keridhaan Allah SWT. Sehingga kedisiplinan beribadah adalah menjalankan kewajiban secara tertib sebagai bentuk patuh dan taatnya seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT. sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan dilakukan secara kontinu serta istiqomah (Syaiful, 2020).

Sebagaimana dipahami, shalat adalah ibadah wajib yang paling penting dalam agama Islam. Shalat adalah ibadah yang istimewa baik dari perintah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW. maupun dari dimensi lain (Hidayah, 2023). Ia menjadi tolak ukur keislaman seseorang dan menjadi kunci pembuka diterima amal ibadah lainnya. Keabsahan pendirian shalat salah satunya adalah masuknya waktu shalat. Disinilah masalahnya, yakni ketika seorang muslim disibukkan dengan berbagai aktivitas duniawi, tak jarang shalat pun dikorbankan sehingga terlewat waktunya.

Shalat menempati posisi sentral dalam agama Islam. Ia menjadi penopang tegaknya jaran agama. Urgensinya semakin jelas terbaca dalam wasiat terakhir Rasulullah SAW. kepada umatnya, Hasan dan Husain setelah ditikam oleh Abdurrahman bin Muljam (Babul Ulum).

Terdapat beberapa tujuan disiplin beribadah yaitu memberi rasa nyaman pada seseorang supaya melakukan pembelajaran dalam hal ini kaitannya dengan beribadah yang meliputi hukum syariah agama Islam yang telah diterima di pesantren, sekolah maupun

dirumah tanpa paksaan dari luar sehingga menjadi kebiasaan yang melekat.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa arti dari kedisiplinan ibadah shalat ialah rasa taat serta patuh yang ditimbulkan dari perbuatan kepada Allah SWT yang didasari dengan peraturan atau syariat agama agar selalu disiplin melaksanakan ibadah, karena jika tidak disiplin dengan syariat agama maka kehidupan manusia tidak dapat dikatakan teratur bahkan berantakan.

## **2. Perintah Disiplin Ibadah Shalat**

Dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyaat ayat 56 berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Az-Zariyaat ayat 56).*

Dari ayat diatas jelas disebut bahwa Allah SWT menciptakan makhluk terutama jin dan manusia supaya beribadah kepada Allah SWT. Kesimpulan uraian diatas adalah perintah disiplin beribadah telah jelas dalam Al-Qur'an dan dalam prakteknya dapat dilihat langsung dari seberapa tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan ibadah, patuh terhadap tata cara ibadah dan ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah tersebut (Ridho, 2021)

## **3. Indikator Kedisiplinan Ibadah Shalat**

Disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan untuk berbakti kepada Allah SWT dengan berpegang pada peraturan agama. Secara khusus, disiplin beribadah terbagi menjadi ketepatan waktu beribadah, tanggung

jawab menjalankan ibadah dan kepatuhan atas tata cara menjalankan ibadah (Rohman, 2023).

a) Ketepatan waktu

Dalam konteks ini santri menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

b) Tanggung jawab menjalankan ibadah

Sebagai seorang muslim santri memahami dan sadar bahwa perintah beribadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa paksaan.

c) Kepatuhan atas tata cara menjalankan ibadah

Santri melaksanakan ibadah atas dasar kemauan sendiri, atas kehendak dan kesadaran yang berasal dari dalam diri sebagai bentuk disiplinnya seorang muslim dalam menjalankan kewajibannya terutama beribadah kepada Allah SWT.

Mardania dalam Wirdati (2024) menggambarkan kedisiplinan ibadah dalam tiga indikator, yaitu:

a. Ketepatan waktu

Seorang muslim harus mengetahui batas antara waktu awal dengan waktu akhir dalam melaksanakan ibadah supaya dapat menjalankan ibadah sesuai ketetapan waktunya.

b. Ketepatan dalam melaksanakan ibadah

2 hal yang menjadi syarat diterimanya ibadah yakni ikhlas karena Allah SWT. serta melaksanakan ibadah sesuai ketentuan Rasulullah SAW.

c. Konsisten dalam melaksanakan ibadah

Pembiasaan ibadah perlu ditekankan kepada seseorang supaya konsistensi pelaksanaan ibadah shalat juga terjaga dan dilakukan terus menerus dan berkesinambungan.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Ibadah Shalat

Kedisiplinan beribadah memiliki dua faktor yang mempengaruhi yaitu:

a. Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri santri diantaranya:

1) Minat

Syaiful (2020) dalam tulisannya menyebutkan menurut Slamet minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyanangi beberapa kegiatan yang diminati seseorang secara terus-menerus yang disertai rasa senang.

2) Motivasi

Motivasi merupakan keadaan yang ada didalam diri seseorang yang kemudian menjadi pendorong baginya untuk melakukan aktivitas atau kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan.

b. Faktor ekstern, adalah faktor yang berasal dari luar diri santri, antara lain:

1) Lingkungan keluarga

Dimanapun tempat santri menimba ilmu yang tentunya jauh dari jangkauan orang tua, akan tetapi keluarga tetap menjadi faktor utama sebagai pendidik pertama. Karena sebagian besar kehidupan seseorang tetap terdapat pengaruh besar dari peran keluarga. Orang tua juga berperan dalam memberi penguatan positif serta pembelajaran di lingkungan keluarga (Pohan, 2024).

2) Lingkungan pesantren

Lingkungan pesantren menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri. Rangkaian kegiatan

yang ada dalam pesantren tentu tidak akan meninggalkan syariat agama. Santri sepatutnya mengikuti kegiatan dipesantren terutama ibadah dalam rangka membentuk pribadi santri menjadi lebih baik. Pengasuh ataupun pengajar santri di pesantren menjadi cerminan atau teladan bagi santri dalam menegakkan kedisiplinan karena peran pengasuh dan pengajar yang menjadi ukuran bagi norma berupa tingkah laku dan perbuatan yang terlihat oleh santri.

## 5. Hikmah Disiplin melaksanakan Ibadah Shalat

Dengan melaksanakan ibadah shalat, manusia sebagai makhluk beragama akan mengerti dan sadar bahwa betapa lemah dan hina dirinya apabila berhadapan dengan kekuasaan Allah SWT, sehingga manusia benar-benar menyadari akan kedudukannya sebagai hamba Allah. Ketika hal ini dengan secara sungguh-sungguh dihayati maka akan memperoleh manfaat yang akan didapat dengan sendirinya. Allah SWT tidak akan menyalahi janjinya mengenai surga yang telah Allah janjikan.

Didalam Al-Qur'an diterangkan hikmah dari sebuah kedisiplinan beribadah terdapat dalam surat Maryam ayat 63 sebagai berikut:

تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا

Artinya: *“Itulah surga yang akan kami wariskan kepada hamba-hamba kami yang selalu bertaqwa”* (QS. Maryam ayat 63).

Dengan uraian diatas, penulis menyimpulkan hikmah disiplin melaksanakan ibadah shalat adalah membuat manusia sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT yang penuh ketaatan dan patuh dalam melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi larangan-Nya.

#### **D. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib* Terhadap Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat**

Disiplin berasal dari kata *Discere* dalam bahasa latin yang bermakna belajar. Kemudian muncul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Saat ini disiplin memiliki pemaknaan yang berkembang. Yang pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan kepada peraturan atau tunduk pada pengawasan serta pengendalian. Kedua disiplin sebagai bentuk latihan yang tujuannya untuk mengembangkan diri supaya dapat berperilaku dengan tertib (Embong, 2021). Disiplin juga memiliki arti kepatuhan kepada pemimpin, perhatian serta control yang kuat pada penggunaan waktu, tanggung mengenai tugas yang harus dikerjakan, dan kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

Dalam pengertian yang luas, ibadah meliputi segala yang Allah cintai dan ridhai melalui perkataan dan perbuatan manusia. Termasuk didalamnya shalat, puasa, zakat, haji dan beberapa akhlak manusia yang baik (Hidayati, 2021). Sehingga jika disimpulkan kedisiplinan beribadah adalah sikap taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Kedisiplinan beribadah juga meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah, dan ketepatan waktu ibadah.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa indikator kedisiplinan beribadah yang kemudian menjadi focus penelitian ini yaitu, 1) ketepatan waktu, dalam konteks ini santri menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. 2) Tanggung jawab, sebagai seorang muslim santri memahami dan sadar bahwa perintah beribadah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa paksaan. 3) Kemauan santri melaksanakan ibadah atas dasar keauman sendiri, atas kehendak dan kesadaran yang berasal dari dalam diri sebagai bentuk disiplinnya seorang muslim dalam menjalankan kewajibannya terutama beribadah kepada Allah SWT.

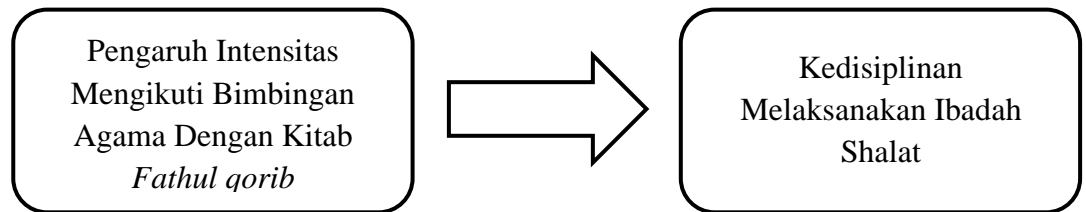
Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan beribadah diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. 1) faktor internal terdiri dari minat dan motivasi. 2) Faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga sebagai pendidikan dasar seseorang sebelum menerima pendidikan yang lain, kemudian lingkungan pesantren karena dalam hal ini kaitannya dengan santri. Sedangkan indikator intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* meliputi beberapa hal yaitu minat dalam melaksanakan suatu kegiatan, arah sikap terhadap kegiatan, frekuensi atas kegiatan yang dilakukan berulang, serta pemahaman materi yang didapatkan.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir dirancang untuk menguraikan alur logis mengenai hubungan antara intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* dan kedisiplinan ibadah shalat santri Sanggar Baca Ayatillah. Kitab *fathul qorib* merupakan salah satu referensi penting dalam pendidikan agama Islam. Kitab ini mengandung berbagai materi tentang fikih, termasuk tata cara ibadah shalat yang benar. Sanggar Baca Ayatillah menggunakan kitab ini untuk memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang pentingnya melaksanakan ibadah shalat secara disiplin. Intensitas mengikuti bimbingan agama mengacu pada frekuensi, durasi dan keterlibatan santri dalam kegiatan. Semakin sering seorang santri mengikuti kegiatan, semakin besar peluangnya untuk memahami nilai dan tata cara ibadah yang benar termasuk dalam menjaga kedisiplinan ibadah shalat. Indikator keberhasilan yang diterapkan dalam bimbingan agama di Sanggar Baca Ayatillah adalah kedisiplinan, melaksanakan ibadah shalat tepat waktu. Proses bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* yang terstruktur dan sistematis dapat mempengaruhi sikap dan perilaku keagamaan seseorang. Dipenelitian ini dihipotesiskan bahwa makin tinggi intensitas santri dalam mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*, maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan mereka dalam melaksanakan ibadah shalat.

Berikut merupakan kerangka berfikir pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan beribadah santri Sanggar Baca Ayatillah:

Gambar 2. 1 Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib* Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Santri Sanggar Baca Ayatillah



## F. Hipotesis

Abdullah dalam Taufik (2021) menerangkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dengan penelitian.

1. Dari uraian kerangka teori, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh intensitas mengikuti tuntunan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan ibadah shalat siswa di Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti tuntunan agama Islam dengan kitab *fathul qorib* maka semakin baik pula kedisiplinan ibadah shalat siswa. Begitu pula sebaliknya semakin lemah intensitas ketaatan terhadap tuntunan agama dari kitab *fathul qorib* maka semakin buruk pula kedisiplinan ibadah shalat siswa.
2. Hipotesis statistika penelitian dengan lambang  $H_0$  dan  $H_1$ .  
 $H_0$  : Tidak ada pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan beribadah santri Sanggar Baca Ayatillah.  
 $H_1$  : Adanya pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan santri Sanggar Baca Ayatillah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel menggunakan data numerik dan metode statistik. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan secara faktual. Penelitian kuantitatif akan memperoleh pentingnya perbedaan kelompok atau pentingnya hubungan antar variabel yang akan diteliti. Simpulan penelitian kuantitatif jauh melampaui penyajian data kuantitatif yang paling sederhana (Hardani, 2020).

Tujuan penelitian kuantitatif adalah memperoleh data tentang alat peraga sesuai dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini akan mencari adakah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat santri di Sanggar Baca Ayatillah.

#### **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional menjelaskan tentang operasional penelitian dengan indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat.

##### **1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama dengan Kitab *Fathul qorib***

Dalam kitab *fathul qorib*, kekuatan pemimpin agama selanjutnya adalah sikap, kondisi, atau perilaku yang didukung oleh sikap, kondisi, atau perilaku yang didukung oleh orang yang diamati. Sedangkan

kepemimpinan agama Islam berarti memberikan dukungan kepada individu atau kelompok yang sulit dalam menjalankan tugas kehidupan dengan menggunakan pendekatan keagamaan. Dalam hal ini adalah tentang penguatan pemahaman ibadah melalui kitab *Fatul Korib*. Indikator intensitas mengikuti kepemimpinan agama melalui kitab *Fatul Korib* dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1 Indikator Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama

No.	Indikator	Definisi
1.	Minat	Ketertarikan terhadap sesuatu yang sesuai dengan yang dibutuhkannya.
2.	Arah Sikap	Sikap ditunjukkan sebagai sebuah respon positif negatif dari suatu kegiatan.
3.	Frekuensi	Seberapa sering individu melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.
4.	Pemahaman Materi	Individu paham dan mengerti materi yang didapatkan pada suatu kegiatan.

## 2. Kedisiplinan Melaksanakan Ibadah Shalat

Kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat adalah menjalankan kewajiban secara tertib sebagai bentuk patuh dan taatnya seseorang dalam menjalankan perintah Allah SWT. sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan penuh rasa tanggung jawab dan dilakukan secara kontinu serta istiqomah. Pesantren sebagai wadah membentuk kepribadian santri yang lebih baik terutama dalam hal kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat melalui kegiatan bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*. Berikut merupakan indikator kedisiplinan ibadah shalat:

Tabel 3. 2 Indikator Kedisiplinan Ibadah Shalat

No.	Indikator	Definisi
1.	Ketepatan Waktu Beribadah	Menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa adanya paksaan.
2.	Tanggung Jawab	Individu menyadari bahwa beribadah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.
3.	Kepatuhan	Melaksanakan ibadah atas dasar kemauan dan kehendak sendiri yang berasal dari dalam diri sebagai bentuk disiplin beribadah.

### C. Sumber Data

Terdapat dua macam sumber data yang ada dalam penelitian ini guna mendukung data atau informasi yang akan digunakan dalam penelitian.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk tujuan penelitian tertentu. Sumber data primer biasanya berupa informasi mentah yang belum diolah atau dianalisis oleh pihak lain. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah santri putri, dengan melakukan pengukuran dan perhitungan sendiri dalam bentuk angket (Hardani, 2020). Data utama penelitian ini adalah hasil angket kekuatan ketaatan pada ajaran agama kitab *fathul qorib* dan hasil angket kedisiplinan shalat. Data primer diperoleh dari jawaban responden melalui pernyataan tertulis dalam angket yang disebarakan kepada seluruh santri putri Sanggar Baca Ayatillah.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, arsip, buku, jurnal, laporan penelitian, dan berbagai publikasi lainnya. Data ini biasanya sudah diolah, dianalisis, atau dipublikasikan oleh pihak lain (Hardani, 2020). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku, jurnal, atau hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya diperoleh melalui wawancara dengan pengelola sanggar baca Ayatila yang bertugas sebagai pengajar kitab *Fatul Korib* dan digunakan sebagai data pendukung pertanyaan penelitian serta sebagai laporan, profil, dan dokumen yang berkaitan dengan agama. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kitab *fathul qorib* dilaksanakan di Sanggar Baca Ayatillah.

#### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi mengacu pada seluruh kumpulan atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi dapat mencakup individu, objek, peristiwa, atau hal lain yang relevan dengan penelitian (Jeka, 2023). Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen dalam suatu penelitian, mencakup objek dan subjek yang memiliki ciri-ciri serta karakteristik tertentu. Secara prinsip, populasi mencakup semua anggota kelompok, baik manusia, hewan, peristiwa, maupun benda, yang berada di suatu tempat secara terorganisir dan menjadi sasaran utama untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian (Abunawas, 2023).

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Terdapat 2 jenis teknik sampling yaitu teknik sampling probabilitas dan teknik sampling non probabilitas. Teknik sampling probabilitas adalah teknik sampling yang dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Sedangkan teknik sampling

non probabilitas adalah metode pengambilan sampel dari populasi yang dipilih oleh peneliti berdasarkan rekomendasi ahli atau penilaian subjektif (Sunarsi, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, populasi dalam penelitian ini adalah santri Sanggar Baca Ayatillah yang berjumlah 36 santri. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling non probabilitas karena tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel. Jenis teknik sampling non probabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling* karena pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yaitu santri dengan usia 14-17 tahun dan mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* di Sanggar Baca Ayatillah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data bukan hanya sekedar pengumpulan data, namun menggunakan metode yang tepat sesuai permasalahan yang diajukan. Karena pengumpulan data dengan cara yang tepat akan memberikan hasil yang baik serta optimal dalam penelitian dan pengumpulan data yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

##### **a. Wawancara**

Peneliti mengumpulkan data dengan teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan data sebagai studi pendahuluan supaya dapat menemukan persoalan yang akan diteliti serta ingin mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden (Sugiyono, 2010).

##### **b. Angket (Kuesioner)**

Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif. Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data atau informasi dari responden mengenai variabel yang diteliti. Responden diharapkan memberikan

jawaban secara tertulis sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan atau sesuai dengan pendapat pribadi mereka. Dalam hal ini, angket digunakan untuk mengetahui pengaruh kekuatan mengikuti tuntunan agama dari Kitab Fathul Qorib terhadap kedisiplinan shalat siswa Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi.

Parameter penelitian ini adalah kedisiplinan shalat siswa Sanggar Baca Ayatillah dengan menggunakan skala pengukuran linkert. Skala Linkert merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau pengakuan perseorangan atau kelompok tertentu terhadap kejadian dan gejala sosial. Skala yang digunakan untuk mengukur tingkat penilaian responden santri dalam kekuatan musyawarah keagamaan berikutnya dengan menggunakan *Fathul qorib* adalah format notasi data menurut linkert dalam skala ordinal. Mengenai skala 1-5. Berikut ini skor penilaian respon pada masing-masing elemen :

Tabel 3. 3 Kategori Skor

No	Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Kurang Setuju (KS)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

1) Skala Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib*

Skala pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terdiri dari 25 pertanyaan, diantaranya terdiri dari 11 positif dan 13 negatif. Item positif merupakan pernyataan yang

sejalan dengan obyek yang akan diukur, sedangkan item negatif merupakan pernyataan yang tidak sejalan dengan obyek yang akan diukur.

Variabel pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* diukur dari skala intensitas. Nuraini dalam Muhajir (2015) menyatakan indikator intensitas adalah: Minat, Arah Sikap, Frekuensi dan Pemahaman Materi.

Berikut tabel *blue print* skala intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*:

Tabel 3. 4 *Blue Print* Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib*

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Minat	Ketertarikan terhadap sesuatu yang sesuai dengan yang dibutuhkannya.	2, 14, 15, 18	8, 21	6
2.	Arah Sikap	Sikap ditunjukkan sebagai sebuah respon positif negatif dari suatu kegiatan.	1, 10, 16	7, 19, 20, 24	7
3.	Frekuensi	Seberapa sering individu melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.	13, 17	4, 5, 6, 12	6

4.	Pemahaman Materi	Individu paham dan mengerti materi yang didapatkan pada suatu kegiatan.	9, 11	3, 22, 23	5
<b>Jumlah</b>			11	13	24

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

2) Skala Kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat

Skala tingkat kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat terdiri dari 15 pernyataan dengan 9 item pernyataan positif dan 6 item pernyataan negatif. Item positif merupakan pernyataan yang sejalan dengan obyek yang akan diukur, sedangkan item negatif merupakan pernyataan yang tidak sejalan dengan obyek yang akan diukur.

Variabel tingkat kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat diukur dengan skala tingkat kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat. Penyusunannya berdasarkan indikator kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat (Rohman, 2023) yaitu, Ketepatan Waktu Beribadah, Tanggung Jawab, dan Kepatuhan.

Berikut tabel *blue print* skala tingkat kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat:

Tabel 3. 5 *Blue Print* Skala Kedisiplinan Ibadah Shalat

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Ketepatan Waktu	Menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan	1, 3, 13	4, 6, 8	6

		tanpa adanya paksaan.			
2.	Tanggung Jawab	Individu menyadari bahwa beribadah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.	2, 7, 10	9, 11	5
3.	Kepatuhan	Melaksanakan ibadah atas dasar kemauan dan kehendak sendiri yang berasal dari dalam diri sebagai bentuk disiplin beribadah.	5, 12, 14	15	4
<b>Jumlah</b>			9	6	15

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

## F. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data, instrumen kuesioner yang digunakan harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Menurut Sugiyono (2017), dalam pengembangan instrumen pengukuran atau kuesioner, tahap uji validitas dan reliabilitas instrumen merupakan tahap penting yang harus dilakukan.

### 1. Uji Validitas

Menurut Astuti dalam Astalini (2019) validitas instrument adalah ketetapan dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur melalui poin-poin yang ada pada instrumen. Rumus korelasi yang digunakan untuk menghitung adalah rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Korelasi antara x dan y

$N$  : Jumlah responden

$\sum xy$  : Jumlah antara perkalian skor x dan y

$\sum x$  : Jumlah seluruh skor x

$\sum x^2$  : Jumlah seluruh kuadrat skor x

$\sum y$  : Jumlah seluruh skor y

$\sum y^2$  : Jumlah seluruh kuadrat skor y

a) Uji validitas skala intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *Fathul qorib*

Menurut hasil pengambilan data menggunakan alat bantu, uji validitas dari skala intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* yang berjumlah 24 item pernyataan diperoleh hasil 19 item valid dan 5 item tidak valid.

Tabel 3. 6 *Blue Print* Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib* Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Minat	Ketertarikan terhadap sesuatu yang sesuai dengan yang dibutuhkannya.	2*, 14, 15, 18	8, 21	6
2.	Arah Sikap	Sikap ditunjukkan sebagai sebuah respon positif negatif dari suatu kegiatan.	1*, 10, 16	7, 19, 20, 24	7
3.	Frekuensi	Seberapa sering individu melakukan kegiatan dalam	13, 17	4*, 5*, 6, 12	6

		kurun waktu tertentu.			
4.	Pemahaman Materi	Individu paham dan mengerti materi yang didapatkan pada suatu kegiatan.	9, 11	3*, 22, 23	5
<b>Jumlah</b>			11	13	24

\*: item gugur

b) Uji validitas skala kedisiplinan ibadah shalat santri

Menurut hasil pengambilan data menggunakan alat bantu, uji validitas dari skala kedisiplinan ibadah shalat santri yang berjumlah 16 item pernyataan diperoleh hasil 8 item valid dan 7 item tidak valid.

Tabel 3. 7 *Blue Print* Skala Kedisiplinan Ibadah Shalat Setelah Uji Validitas

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	Ketepatan Waktu	Menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa adanya paksaan.	1*, 3*, 13	4*, 6, 8*	6
2.	Tanggung Jawab	Individu menyadari bahwa beribadah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.	2*, 7*, 10	9, 11	5
3.	Kepatuhan	Melaksanakan ibadah atas dasar kemauan dan kehendak sendiri yang berasal dari dalam diri sebagai bentuk disiplin beribadah.	5*, 12, 14	15	4

<b>Jumlah</b>	9	6	15
---------------	---	---	----

\*: item gugur

## 2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian dikatakan baik dan reliabel apabila instrument tersebut bisa dipercaya untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur (Astalini, 2019). Untuk menegetahuinya maka harus dilakukan uji reliabilitas dengan menghitung koefisien. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cronbach's alpha (menghitung koefisien reliability instrument) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_{b^2}$  : Jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  : Varian total

Uji reliabilitas skala intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* memperoleh hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,902. Maka skala ini dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Kitab *Fathul qorib*

<b>Uji</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keputusan</b>
Uji Reliability Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$	Memenuhi
	0,902	

Uji reliabilitas skala intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* memperoleh hasil *Cronbach's Alpha* dengan nilai

0,984. Maka skala ini dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kedisiplinan Ibadah Shalat

Uji	Kriteria	Keputusan
Uji Reliability Kedisiplinan Ibadah Shalat Santri	<i>Cronbach's Alpha</i> $\alpha > 0,60$ 0,984	Memenuhi

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam suatu distribusi mengikuti distribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu asumsi dasar dalam banyak analisis statistik, seperti uji parametrik (misalnya uji t, ANOVA, dan regresi linier), yang mengharuskan data yang dianalisis berdistribusi normal. Secara singkat uji normalitas dilakukan supaya dapat diketahui apakah data yang diperoleh dari hasil pengamatan berdistribusi normal atau tidak, sehingga data tersebut bisa digunakan atau tidak (Firdayanti, 2023).

#### 2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian model regresi untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* tetap yang disebut heteroskedastisitas, jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Data akan disebut signifikan apabila nilai signifikan > 0,5, namun jika nilai signifikan

$\leq 0,05$  maka model tersebut mengandung masalah heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Glejser*, yaitu salah satu metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians error atau residual dari suatu model regresi tidak konstan pada semua level variabel independen. Keberadaan heteroskedastisitas dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak efisien dan tidak reliabel. (Indri, 2022).

### 3) Uji linieritas

Penggunaan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Apakah dua variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini akan melihat seperti apa variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik pengaruh berbanding lurus atau berbanding terbalik. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

## b. Uji Hipotesis

### 1) Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut serta untuk membuat model matematis yang dapat digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Apabila terdapat kedudukan yang sama antara keduanya, artinya terjadi pertukaran antara satu variabel dengan variabel

lainnya yang mempengaruhi variabel lainnya. Model persamaannya yakni:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x + \varepsilon$$

$y$  = variabel intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*,  $\beta_0$  merupakan konstanta,  $\beta_1$  adalah koefisien,  $x$  adalah variabel kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat, dan  $\varepsilon$  adalah error/residual/sisa.

## 2) Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk mengestimasi persamaan atau menguji konstanta supaya dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

## 3) Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinan secara garis besarnya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinan maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam memberikan penjelasan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Singkat Berdirinya Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat**

Pondok Pesantren Sanggar Baca Ayatillah adalah sebuah lembaga pendidikan pesantren yang berada di RT 01 RW 06 Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat tepatnya dibawah kaki gunung Ungaran. Lembaga ini dibawah naungan Yayasan Sanggar Baca Ayatillah di Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang yang didirikan pada tanggal 20 Februari tahun 2014 oleh Bp. KH. Abdul Ghofar dan disahkan dalam akta notaris tertanggal 28 Desember tahun 2016.

Sebenarnya awal pendirian pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah adalah bentuk respon terhadap keinginan masyarakat serta wali santri pondok pesantren Al-Uqolak. Pondok pesantren Al-Uqolak merupakan pesantren yang letaknya tidak jauh dari pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah. Namun pondok pesantren Al-Uqolak dirikan sejak tahun 80-an dan hanya menyediakan asrama untuk putra. Kemudian di era baru ini muncullah keinginan dari alumni Al-Uqolak, para wali santri serta masyarakat sekitar kepada pemimpin pesantren Al-Uqolak untuk mendirikan juga asrama atau pondok pesantren putri di wilayah tersebut.

Pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah dibangun tidak hanya merespon saran masyarakat saja, namun juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat, khususnya anak-anak dari keluarga kurang mampu, anak yatim-piatu yang mempunyai kemauan untuk belajar, mengkaji, membaca dan menghafal al-Qu'ran. Disamping itu Sanggar Baca Ayatillah juga mengajarkan kepada santri mengenai pendidikan ilmu tauhid, ilmu fiqih, akhlaqul karimah serta kewirausahaan bagi semua santri sesuai dengan bakat dan minatnya supaya memiliki bekal cukup ketrampilan saat kembali ke masyarakat.

Pondok pesantren ini juga terintegrasi secara baik dengan layanan pendidikan formal yang ada di wilayah Desa Kalisidi, antara lain; Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kalisidi 01 dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasyimiyah Kalisidi, serta sebuah rintisan sekolah lanjutan tingkat atas di wilayah ini.

#### **B. Stuktur Kepengurusan Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat**

1. Pengasuh : Bp. Kh. Abdul Ghofar  
Ibu Nyai Hj. Mukaromah
2. Bendahara : Nur Khoirun Nisak  
Naila Birunnisa
3. Sekretaris : Ikvina Via Hanan N.
4. Sie Pendidikan : Maftucha
5. Sie Keamanan : Sita Nur
6. Sie Kebersihan : Farikha  
Sa'diyah
7. Sie Kesehatan : Nur Khoirun  
Sita Nur
8. Koperasi : Farikhatun

#### **C. Kegiatan Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat**

Pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah menekankan pada mengaji al-qur'an bin nadlor (membaca), mengaji qur'an bil goib (menghafal) serta pengajaran agama Islam dengan beberapa kitab kuning seperti tafsir ibriz, *fathul qorib*, ta'lim muta'alim, dan i'anutunnisa. Serta kegiatan pembiasaan lain seperti pembacaan maulid al-barzanji, ziaroh kubur, dan mujahadah.

Berikut ini jadwal kegiatan santri pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah  
Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat:

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Santri Sanggar Baca Ayatillah

No.	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1.	Pengajian kitab tafsir ibriz	Senin malam selasa
2.	Pengajian kitab <i>fathul qorib</i>	Senin malam selasa
3.	Ziaroh qubur	Kamis malam jum'at
4.	Pembacaan tahlil	Kamis malam jum'at
5.	Pembacaan maulid al-barzanji	Kamis malam jum'at
6.	Ta'lim muta'alim	Minggu pagi
7.	I'anatunnisa	Minggu pagi
8.	Mujahadah, sholawat	Minggu malam senin
9.	Mengaji al-qur'an bin nadlor	Setiap hari ba'da maghrib
10.	Mengaji al-qur'an bil goib	Setiap hari ba'da subuh

**BAB V**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Karakteristik Responden

Peneliti telah melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang mana respondennya merupakan santri Sanggar Baca Ayatillah, diperoleh data dengan jumlah 20 responden. Sesuai data yang digunakan dalam penelitian ini dari 20 responden tersebut semuanya berjenis kelamin perempuan.

Tabel 5. 1 Presentase Usia Santri Sanggar Baca Ayatillah

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	14	5	25%
2	15	4	20%
3	16	4	20%
4	17	8	35%

Berdasarkan tabel yang menunjukkan data usia responden, diperoleh data responden dengan usia 14 tahun sejumlah 5 orang, 15 tahun sejumlah 4 orang, 16 tahun sejumlah 4 orang dan 17 tahun sejumlah 8 orang.

2. Hasil Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika signifikansi

$\geq 0,05$  maka residual berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ini adalah hipotesis pengujian normalitas:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Tabel 5. 2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,60800394
Most Extreme Differences	Absolute	0,122
	Positive	0,100
	Negative	-0,122
Test Statistic		0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan pengujian normalitas diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200, sehingga asrtinya data tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya varian dalam model regresi. Syarat yang

menunjukkan model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Peneliti menggunakan uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser*. Kriteria keputusan dari uji ini yaitu apabila nilai *Sig.* > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau tidak ada heteroskedastisitas. Sedangkan apabila *Sig.*  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak atau ada heteroskedastisitas.

Tabel 5. 3 Hasil Uji Glejser - Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,908	3,020		0,632	0,535
	Intensitas Bimbingan Agama	-0,011	0,052	-0,048	-0,205	0,840

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Sig.* menunjukkan 0,840 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model. Model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model dapat dianggap valid.

### 3) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan dua variabel dalam satu model adalah linear atau tidak. Dalam konteks analisis regresi atau hubungan antara variabel, uji linearitas bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel sesuai dengan asumsi dasar bahwa hubungan tersebut

bersifat linear. Dalam penelitian ini menggunakan uji linear *Deviation from Linearity*. Dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

Jika *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau hubungan bersifat linear. Sebaliknya, jika *Sig. Deviation from Linearity*  $\leq$  0,05 maka  $H_0$  ditolak atau hubungan tidak linear.

Tabel 5. 4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Shalat * Intensitas Bimbingan Agama	Between Groups	(Combined)	49,200	11	4,473	2,602	0,092
		Linearity	13,822	1	13,822	8,042	0,022
		Deviation from Linearity	35,378	10	3,538	2,058	0,159
	Within Groups		13,750	8	1,719		
	Total		62,950	19			

Berdasarkan tabel tersebut, nilai *Sig. Deviation from Linearity* menunjukkan 0,159 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan hubungan antara intensitas bimbingan agama dan kedisiplinan shalat adalah linear. Dengan demikian asumsi linearitas terpenuhi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier digunakan untuk menguji serta menganalisis hubungan antar dua variabel, yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen dapat digunakan

untuk memprediksi variabel dependen dengan cara yang signifikan secara statistik.

Model regresi linier secara umum memiliki rumus sebagai berikut:

$$y = \beta_{\alpha} + \beta_1 x + \varepsilon$$

Tabel 5. 5 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,987	5,329		2,437	0,025
	Intensitas Bimbingan Agama	0,207	0,092	0,469	2,250	0,037

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai *constant* sebesar 12,987 sedangkan nilai intensitas mengikuti bimbingan agama atau koefisien regresi sebesar 0,207. Persamaan regresi yang didapatkan sebagai berikut:

$$y = \beta_{\alpha} + \beta_1 x + \varepsilon$$

$$y = 12,987 + 0,207x + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta 12,987 berarti bahwa ketika intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* (variabel x) nol (0), maka kedisiplinan ibadah shalat santri (variabel y) diprediksi sebesar 12,987. Artinya, apabila seseorang santri tidak mengikuti bimbingan agama sama

sekali, kedisiplinan ibadahnya diperkirakan memiliki nilai 12,987.

- b) Koefisien regresi 0,207 berarti bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* akan menyebabkan peningkatan kedisiplinan ibadah santri sebesar 0,207 unit.

2) Uji t Parsial

Penggunaan uji t parsial adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel secara individual yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai signifikan (*Sig.*) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel lain.

Tabel 5. 6 Hasil Uji T Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,987	5,329		2,437	0,025
	Intensitas Bimbingan Agama	0,207	0,092	0,469	2,250	0,037

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan hasil uji  $0,037 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* secara signifikan mempengaruhi kedisiplinan ibadah shalat santri.

### 3) Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 5. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	0,220	0,176	1,65207

a. Predictors: (Constant), Intensitas Bimbingan Agama

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat

Berdasarkan hasil output diatas antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan senilai 0,220.  $R^2 = 0,220$  berarti 22% variasi dalam kedisiplinan ibadah shalat dapat dijelaskan oleh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan memiliki kekuatan penjelasan sebesar 22% terhadap variasi kedisiplinan ibadah santri. Sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh variabel lain.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan kepada 20 responden yang merupakan Santri Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan ibadah shalat santri Sanggar Baca Ayatillah. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik data berdistribusi normal, memiliki model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana model ini disebut homokedastisitas. Kemudian

asumsi linieritas antara intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* dan kedisiplinan shalat adalah linear.

Hipotesis pada penelitian ini dinyatakan diterima, berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan  $y = 12,987 + 0,207x + \varepsilon$ , dari persamaan tersebut diketahui bahwa koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan ibadah shalat santri adalah bernilai positif. Untuk uji t parsial menunjukkan hasil uji  $0,037 \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* secara signifikan mempengaruhi kedisiplinan ibadah shalat santri. Selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model pada uji koefisien determinan senilai 0,220.  $R^2 = 0,220$  berarti 22% variasi. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* mendefinisikan sebesar 22% terhadap variabel kedisiplinan ibadah shalat santri, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain. Kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh positif antara intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan santri Sanggar Baca Ayatillah.

Hasil pengolahan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian dari Sari Nuryati (2016) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Disiplin Shalat Berjamaah Pada Remaja: Penelitian di Yayasan Bening Nurani Tangjungsari-Sumedang”, penelitiannya memiliki kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan agama berhasil dilakukan dengan melihat unsur-unsur seperti pembimbing yang berkualitas, kegiatan bimbingan berhasil dilakukan dengan baik dilihat dari aspek frekuensi, pelaksanaan maupun dampak yang ditunjukkan dari shalat berjamaah serta adanya pengaruh bimbingan keagamaan terhadap disiplin shalat berjamaah pada remaja.

Penelitian dari Gita Martiana (2019) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Tentang Ibadah Shalat Terhadap Kedisiplinan Shalat Santri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang”, terdapat kemiripan pada hasil uji hipotesis. Data penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman ibadah shalat dengan kedisiplinan shalat. Nilai koefisien korelasi menunjukkan 0,398 yang artinya semakin baik pemahaman ibadah shalat maka semakin baik pula kedisiplinan shalat santri. Tidak jauh berbeda dengan bimbingan agama di Sanggar Baca Ayatillah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman ibadah shalat kepada santri untuk meningkatkan kedisiplinan shalat. Seperti dalam wawancara dengan Bapak H. Abdul Ghofar, “ya istiqomah dalam belajar sebagai manusia hendaknya jangan pernah bosan untuk menuntut ilmu dan mengaji, karena dengan begitu kita akan paham dan berusaha terus supaya dapat menjalankan ibadah dengan lebih baik”, dari pernyataan tersebut berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa begitu penting untuk menanamkan rasa ingin tahu, ingin memahami dan belajar supaya dapat menjalankan kewajiban sebagai umat Islam salah satunya yaitu shalat dengan baik.

Penelitian oleh Dedi Irawan (2022) dengan judul “Pengaruh Pemahaman Kitab *Fathul qorib* Terhadap Kualitas Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur”, menunjukkan bahwa dengan memahami kita *fathul qorib* dapat mempengaruhi kualitas ibadah santri nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sebesar  $2,562 > 2,024$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ , Besarnya angka koefisien determinasi (RSquare) adalah 0,147 atau sama dengan 14,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pemahaman Kitab Fathul Qarib (X) berpengaruh terhadap variabel Kualitas Ibadah Shalat Santri (Y) sebesar 14,7%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 14,7\% = 85,3\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uraian penelitian-penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa antara bimbingan agama, penekanan keilmuan tentang keagamaan dalam hal ini kaitannya dengan fiqh ibadah dan kedisiplinan ibadah shalat

memiliki keterkaitan satu sama lain. Bimbingan agama dengan kajian kitab serta pemberian pemahaman tentang ibadah dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kedisiplinan ibadah shalat.

Pelaksanaan ibadah shalat yang baik tentunya tidak langsung terbentuk seketika setelah mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*. Diperlukan upaya dari seorang individu untuk memahami tata cara shalat, syarat dan rukun shalat serta adanya keinginan dari diri sendiri untuk menjaga shalatnya menjadi lebih baik. Intensitas santri dalam mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* akan memberikan kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan terutama shalat. Berdasarkan wawancara, mbak Naila Birunnisa menyatakan “kalau yang telat jamaah itu kadang banyak, kadang sedikit mbak. Beberapa pasti ada yang ijin atau makmum *masbuq* (terlambat shalat berjamaah)”.

Bapak H. Abdul Ghofar selaku pengasuh Sanggar Baca Ayatillah berupaya dengan memberikan pengajian kitab *fathul qorib* tersebut supaya para santri memiliki bekal secara mendasar tentang pentingnya beribadah serta hukum-hukum ibadah yang harus diketahui supaya ibadahnya terutama shalat dapat dilaksanakan sesuai ajaran agama. Salah satu cara pengurus Sanggar Baca Ayatillah supaya kedisiplinan shalat santri menjadi lebih baik adalah dengan membuat peraturan tertulis dan memberikan *takzir* (hukuman) bagi yang melanggar. Mbak Nur Khoirun Nisa menuturkan “ya kalau terlambat di *takzir* harus berdzikir saat itu juga, kalau jamaah subuh ada yang tidur nanti harus berdiri selama pengajian ba'da subuh”.

Berdasarkan uraian di atas maka intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* memiliki kontribusi dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat santri sehingga dengan menjaga kedisiplinan ibadah dapat meningkatkan kedekatan diri dengan Allah SWT. Selain itu shalat yang dilaksanakan tepat waktu dapat melatih seseorang dalam membentuk karakter yang teratur, bertanggung jawab, meningkatkan kualitas diri dengan bermuhasabah serta meningkatkan disiplin sosial

apabila seorang individu mengikuti shalat berjamaah maka seseorang tersebut terlibat dalam interaksi sosial yang positif.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan tentang pengaruh intensitas pengamalan petunjuk agama kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan ibadah shalat santri pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat.

Penelitian dilakukan terhadap 20 santri perempuan Sanggar Baca Ayatillah. Sebagian besar responden berusia 17 tahun (35%), sedangkan usia lainnya berkisar antara 14 hingga 16 tahun. Tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model, dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,840 ( $> 0,05$ ). Hubungan antara intensitas bimbingan agama dan kedisiplinan shalat bersifat linear dengan nilai signifikansi 0,159 ( $> 0,05$ ). Model regresi menunjukkan hubungan positif antara intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kedisiplinan shalat santri. Persamaan regresi  $y=12,987+0,207x+\varepsilon$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit intensitas bimbingan agama meningkatkan kedisiplinan shalat sebesar 0,207 unit. Nilai signifikansi 0,037 ( $\leq 0,05$ ) menunjukkan bahwa intensitas bimbingan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan shalat santri. Variabel intensitas bimbingan agama menjelaskan 22% variasi kedisiplinan shalat santri, sedangkan 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti yaitu faktor intern santri berupa minat dan motivasi serta faktor ekstern dari lingkungan keluarga dan lingkungan pesantren. Intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *Fathul qorib* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan shalat santri. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bimbingan agama dan pemahaman keagamaan berperan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah.

## B. Saran

Penyusunan skripsi ini peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan meskipun telah berupaya untuk menyelesaikannya hingga akhir. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi peneliti. Peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Sanggar Baca Ayatillah meningkatkan lagi intensitas bimbingan agama serta kedisiplinan ibadah shalat santri di Sanggar Baca Ayatillah Desa Kalisidi. Pertama, perlu adanya pengembangan metode bimbingan yang lebih efektif, seperti meningkatkan interaksi langsung antara pembimbing dan santri melalui praktik langsung atau diskusi kelompok. Kedua, perlu adanya evaluasi rutin terhadap kedisiplinan santri dalam menjalankan ibadah shalat untuk memastikan hasil yang berkelanjutan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya melihat pengaruh intensitas bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib* terhadap kedisiplinan shalat santri. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Syekh Syamsuddin Abu. (2010). Terjemah *Fathul qorib*, Surabaya: Tim Cv Grafika Dan Tim Grafis Mutiara Ilmu.
- Abunawas, Kamaluddin Dkk. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* Volume 14 Nomor 1.
- Abunawas. Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, Kamaluddin. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*. Volume 14, No. 1.
- Al Halik. (2020). "A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Millennial Generation In Attaining Happiness", (Lampung: Iain Metro), *Journal Of Advenced Guadiance And Counseling*. Vol. 1, No. 2.
- Amin. Ma, Drs. Samsul Munir. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Amzah: Jakarta.
- Anwar, M. Fuad. (2019). *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish).
- Chodijah, Siti. (2020). "Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", (Bandung: UIN Gunung Djati Bandung), *Wisdom-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 01, No. 02.
- Efendi, Moh. Haris., (2021). Pembelajaran Fiqih Menggunakan Kitab *Fathul qorib* Mujib Pada Kelas Xi Di Madrasah Aliyah Arrisalah Curah Kates Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Jember.
- Embong, Martina. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Pada Smp Negeri 1 Suppa Melalui Layanan Bimbingan Sosial. *Jurnal Kependidikan Media* No. 2, Vol. 10.
- Fauji, Latifah Asmul. (2019). Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Beribadah Anak Di Batalyon Infanteri Yonif 406 Candra Kusuma Purbalingga Tahun 2019. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo). Semarang.
- Febrianti, Ineke. (2022). "Pengaruh Program Pembimbingan Terhadap Disiplin Melaksanakan Ibadah Siswa Di Smp It Khoiru Ummah". Skripsi. Iain Curup.

- Fiana, Anis Lud. (2018). “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Dan Konseling Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Nudia Semarang”, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fikriyah, Konita. (2019). Hubungan Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Dengan Akhlak Anak Jalanan Di Yayasan Bina Anak Pertiwi Jakarta Selatan. Skripsi (Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sarif Hidayatullah). Jakarta.
- Firdayanti, Yolanda Dan Farah Oktafani. (2023). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Iphone 12 Di Kota Bandung. Relasi: Jurnal Ekonomi Vol. 19, No. 1.
- Hidayah, Laella Nur. Lola Monica Anjelia, Ulin Nihayah. (2023). Peran Sholat Dalam Mengatasi Depresi. Nosipakabelo: Jurnal bimbingan Konseling. Vol. 4, No. 2.
- Hidayanti, Ema. (2014). Reformasi Model Bimbingan Dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks). Jurnal Dakwah, Vol. Xv, No. 1.
- Hidayati, Arvin Nurul. (2021). Ibadah Menurut Surat Az-Zariyat Ayat 56 Dalam Tafsir Al-Mishbah Dan Relevansinya Dengan Materi Alquran Hadis Kelas 10 Madrasah Aliyah. Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Ponorogo). Ponorogo.
- Huzain, Muhammad. “Perilaku Prososial Dan Bimbingan Islam”, (Sorong: Iain Sorong), Tasamuh-Jurnal Studi Islam, Vol. 12, No. 1, April 2020.
- Irawan, Dedi. (2022). “Pengaruh Pemahaman Kitab *Fathul qorib* Terhadap Kualitas Ibadah Shalat Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Batanghari Lampung Timur”. Skripsi. Iain Metro-Lampung.
- Jaya, Meygiriliy Kurnia. (2020). Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Rohis Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Berjamaah Siswa Sma N 1 Prembun Kebumen. (Semarang: UIN Walisongo), Skripsi.
- Jeka. Asrulla, Risnita, M. Syahran Jailani, Firdaus. (2023). Populasi dan Ampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. Jurnal Pendidikan Tambusai. Volume 7 Nomor 3.
- Karim, A. Mubarak, M.F. (2022). Menilai Dampak Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental. Jurnal Bimbingan dan Konseling Lanjutan. Vol. 3 No. 2.

- Kementerian Agama Ri. (2018). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an.
- Kibtyah, Maryatul. Dkk. (2022). *Metode Bimbingan Agama Islam Bagi Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus*. *Proceeding of IOIGC*. Vol. 2.
- Maullasari. Sri, Marisa Nur Indah, Ema Hidayanti. (2021). *Integrasi Bimbingan Agama Dan Bimbingan Vokasional Dalam Menumbuhkan Adversity Quotient Bagi Remaja*. *Proceeding ICIEGC*. E-ISSN: 2827-9581.
- Mintarsih, Widayat. (2017). *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*, (Semarang: UIN Walisongo). *Sawwa*, Vol. 12, No. 2.
- Muhajir, Fajar Putra Iqomaddin. (2015). "Intensitas Rupa: Penggunaan Media Pembelajaran Vusial Dalam Kelas Linguistik Sastra Inggris Universitas Negeri Surabaya", (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya), *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 3, No. 2.
- Muhibburrohman, Ohib. (2022). *Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas Beribadah Mahdhah Dan Ghoiru Mahdhah Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang*. (Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Syarif Hidayatullah). Jakarta.
- Nata, Prof. Dr. H. Abudin, Ma. 2008. *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqih Ibadah*. Penerbit: Angkasa, Bandung.
- Navion, Femin Mahatma Dan Febranti Putri. (2021). *Efektivitas Teknik Modeling Dalam Meningkatkan kedisiplinan Beribadah Pelajar Smp Di Kelurahan Turi*. *Al-Irsyaq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam* Vol. 4, No. 2.
- Nisak, Choirun. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Rutinan Jumat Dengan Sikap Pelayanan Islami Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri*. *Jurnal: Spiritualita* Volume 1, Nomor 2.
- Nuryanti, Sari. (2016). "Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Disiplin Shalat Berjamaah Pada Remaja". Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati.
- Pasma, Reza. (2022). *Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang*. *Innovative: Journal Of Social Science Research* Volume 1 Nomor 2.

- Pohan, R., Daharmis, D., Bentri, A. (2024). Keterlibatan Siswa Dalam Kegiatan Merespon: Wawasan dan Dampaknya Terhadap Praktik Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Lanjutan*. Vol. 5 No. 1.
- Ratnawati, Aisa. (2021). Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Kitab Al-Akhlak Lil Banin Terhadap Akhlak Mahmudah Santriwati Di Pesantren Al-Ishlah Tajug Indramayu. (Semarang: UIN Walisongo), Skripsi.
- Ridho, Muhammad. (2021). Implementasi Kedisiplinan Beribadah Dan Pengendalian Diri. Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Shalatiga).
- Rohman, Rahmad Muliadi Saleh Daulani, Fatkhur. (2023). Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Hikah* Vol. 20, No. 1.
- Rokhimin, Akhmad. (2017). Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah 1 Sawah Besar Semarang. (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo). Semarang.
- Sianipar, Florentina. (2019). Strategi Pelayanan Pastoral Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Antusiasme Jemaat Dalam Beribadah. *Missio Ecclesiae*, Vol. 8 No. 2. Oktober. <https://doi.org/10.52157/Me.V8i2.101>
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta).
- Sukardi, Dkk. (2022). Metode Bimbingan Agama Islam Pada Anak Binaan Di Lpka Kelas Ii Kendari. *Jurnal Mercusuar* Vol. 2, No. 2.
- Sunarsi. Prof. Dr. H.M. Sidik Priadana, M.S., Denok, S.Pd., M.M., CHt. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Tangerang Selatan: Pascal Books).
- Sutra, Ono. (2019). Problematika Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu. *Al Bahtsul*: Vol. 4, No. 2, Desember. Bengkulu.
- Muhammad, Syaiful. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Di Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beribadah Di Rumah Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru. Skripsi (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau).

- Syaputra, Y. Az-Zahra,S., Fauziah, F. (2023). Daftar Periksa Masalah Untuk Mengidentifikasi masalah Dengan Siswa Di Pesantren. Jurnal Bimbingan dan Konseling Lanjutan. Vol. 4 No. 2.
- Syelviani, Meilisa. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Intensif Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Pegadaian Cabang Tembilahan. Jurnal Analisis Manajemen Vol. 5, No. 1.
- Taufik, Jim Hoy Yam, Ruhiyat. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Adminisrasi Vol. 3, No.2.
- Ulum. Muhammad Babul. Super Shalat, Fikih 5 Shalat Fardu Dalam 3 Waktu. Penerbit Citra, Jakarta.
- Wati, Rina. (2018). “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Ix Di Smp Hasanuddin 6 Tugu Semarang”, (Semarang: UIN Walisongo), Skripsi.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN BLUE PRINT SKALA

1. *Blue print* skala intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*:

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Minat	Ketertarikan terhadap sesuatu yang sesuai dengan yang dibutuhkannya.	2, 14, 15, 18	8, 21	6
2.	Arah Sikap	Sikap ditunjukkan sebagai sebuah respon positif negatif dari suatu kegiatan.	1, 10, 16	7, 19, 20, 24	7
3.	Frekuensi	Seberapa sering individu melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.	13, 17	4, 5, 6, 12	6
4.	Pemahaman Materi	Individu paham dan mengerti materi yang didapatkan pada suatu kegiatan.	9, 11	3, 22, 23	5
<b>Jumlah</b>			11	13	24

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

2. *Blue print* skala tingkat kedisiplinan melaksanakan ibadah shalat:

No	Indikator	Keterangan	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Ketepatan Waktu	Menjalankan ibadah sesuai waktu yang telah ditentukan tanpa adanya paksaan.	1, 3, 13	4, 6, 8	6
2.	Tanggung Jawab	Individu menyadari bahwa beribadah adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan.	2, 7, 10	9, 11	5
3.	Kepatuhan	Melaksanakan ibadah atas dasar kemauan dan kehendak sendiri yang berasal dari dalam diri sebagai bentuk disiplin beribadah.	5, 12, 14	15	4
<b>Jumlah</b>			9	6	15

\*Fav : Positif

\*Unfav : Negatif

## LAMPIRAN KUESIONER

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Usia : .....

### B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Tulislah identitas terlebih dahulu
2. Pilih jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

**SS** : sangat setuju

**S** : setuju

**KS** : kurang setuju

**TS** : tidak setuju

**STS** : sangat tidak setuju

### C. ANGKET INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA KITAB *FATHUL QORIB*

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya bertanya kepada pembimbing ketika ada materi bimbingan dari kitab <i>Fathul qorib</i> yang tidak dipahami					
2	Saya berusaha memilih duduk paling depan saat bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
3	Saya bingung dengan materi bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> yang disampaikan oleh pembimbing					
4	Saya bolos kegiatan bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
5	Saya datang ke ruang bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> ketika sudah setengah berjalan					

6	Saya merasa durasi waktu bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> terlalu lama					
7	Saya izin keluar ruangan saat bimbingan agama kitab <i>fathul qorib</i> karena merasa bosan					
8	Saya malas ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
9	Saya memahami materi bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> yang dijelaskan oleh pembimbing					
10	Saya mencatat materi yang dianggap penting dari bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
11	Saya menerapkan materi yang dipelajari dari bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
12	Saya mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> tidak sampai selesai					
13	Saya mengikuti kegiatan bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> sampai selesai					
14	Saya merasa bahwa kegiatan bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> sangat penting untuk diikuti					
15	Saya selalu datang tepat waktu ketika mengikuti bimbingan kitab <i>Fathul qorib</i>					
16	Saya selalu memperhatikan penjelasan mengenai materi bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
17	Saya selalu mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> setiap minggu dalam kondisi apapun					
18	Saya senang ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
19	Saya senang saat pembimbing tidak hadir dalam kegiatan bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					

20	Saya sering mengobrol dengan teman dari pada mendengarkan materi bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> yang disampaikan pembimbing					
21	Saya sering terlambat ketika mengikuti bimbingan kitab <i>Fathul qorib</i>					
22	Saya tidak pernah menerapkan materi dari bimbingan agama kitab <i>fathul qorib</i> di kehidupan sehari-hari					
23	Saya tidak tahu manfaat dari mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
24	Saya tidur ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					

#### D. ANGKET KEDISIPLINAN BERIBADAH

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melaksanakan ibadah di awal waktu					
2	Saya berdzikir setelah selesai beribadah					
3	Saya bergegas berwudhu ketika mendengar adzan					
4	Saya berwudhu ketika telah selesai iqamat					
5	Saya langsung menuju masjid atau musholla saat mendengar adzan					
6	Saya malas melaksanakan ibadah di awal waktu					
7	Saya melaksanakan ibadah atas kemauan dan kesadaran sendiri					
8	Saya melaksanakan ibadah diakhir waktu					
9	Saya melaksanakan ibadah karena terpaksa supaya dianggap baik oleh teman					

10	Saya melaksanakan ibadah sesuai rukun dan penuh tuma'ninah					
11	Saya melaksanakan ibadah tanpa mengikuti rukun yang berlaku					
12	Saya mempersiapkan diri dengan maksimal ketika akan melaksanakan ibadah					
13	Saya mengetahui waktu-waktu ibadah					
14	Saya meninggalkan aktivitas saat mendengar adzan berkumandang					
15	Saya menunda bersiap melaksanakan ibadah dan melanjutkan aktivitas					

# LAMPIRAN HASIL VALIDITAS DAN RELIABILITAS

## 1. Hasil validitas dan reliabilitas intensitas mengikuti bimbingan agama dengan kitab *fathul qorib*

		Correlations																							
Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	SumAbs	
Pearson	0.922																								
Correlation		0.916																							
Sig. (2-tailed)		0.000																							
N		16																							
Pearson	0.922	0.916																							
Correlation			0.916																						
Sig. (2-tailed)			0.000																						
N			16																						
Pearson	0.916	0.916																							
Correlation				0.916																					
Sig. (2-tailed)				0.000																					
N				16																					
Pearson	0.916	0.916	0.916																						
Correlation					0.916																				
Sig. (2-tailed)					0.000																				
N					16																				
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916																					
Correlation						0.916																			
Sig. (2-tailed)						0.000																			
N						16																			
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916																			
Correlation							0.916																		
Sig. (2-tailed)							0.000																		
N							16																		
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916																		
Correlation								0.916																	
Sig. (2-tailed)								0.000																	
N								16																	
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916																	
Correlation									0.916																
Sig. (2-tailed)									0.000																
N									16																
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916																
Correlation										0.916															
Sig. (2-tailed)										0.000															
N										16															
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916															
Correlation											0.916														
Sig. (2-tailed)											0.000														
N											16														
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916														
Correlation												0.916													
Sig. (2-tailed)												0.000													
N												16													
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916													
Correlation													0.916												
Sig. (2-tailed)													0.000												
N													16												
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916												
Correlation														0.916											
Sig. (2-tailed)														0.000											
N														16											
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916											
Correlation															0.916										
Sig. (2-tailed)															0.000										
N															16										
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916										
Correlation																0.916									
Sig. (2-tailed)																0.000									
N																16									
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916									
Correlation																	0.916								
Sig. (2-tailed)																	0.000								
N																	16								
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916								
Correlation																		0.916							
Sig. (2-tailed)																		0.000							
N																		16							
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916							
Correlation																			0.916						
Sig. (2-tailed)																			0.000						
N																			16						
Pearson	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916	0.916						
Correlation																				0.916					
Sig. (2-tailed)																				0.000					
N																									

## 2. Hasil validitas dan reliabilitas kedisiplinan ibadah shalat

		Correlations															
		Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Jumlah
Item01	Pearson Correlation	1	0.405	.612	0.378	0.258	0.266	0.266	-0.089	-0.197	0.062	-0.065	-0.071	-0.062	-0.056	-0.060	0.193
	Sig. (2-tailed)		0.120	0.012	0.149	0.334	0.319	0.319	0.744	0.464	0.821	0.812	0.794	0.821	0.837	0.826	0.473
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item02	Pearson Correlation	0.405	1	0.330	0.493	0.035	0.156	-0.156	0.227	-0.151	-0.008	-0.096	0.143	0.125	0.098	0.186	0.248
	Sig. (2-tailed)	0.120		0.212	0.053	0.898	0.565	0.565	0.397	0.577	0.976	0.724	0.596	0.645	0.718	0.491	0.355
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item03	Pearson Correlation	.612	0.330	1	-0.103	0.211	0.362	0.362	0.362	0.054	0.151	0.158	0.289	0.151	0.229	0.049	0.458
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.212		0.705	0.433	0.168	0.168	0.168	0.843	0.577	0.558	0.277	0.577	0.394	0.857	0.074
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item04	Pearson Correlation	0.378	0.493	-0.103	1	0.098	-0.011	-0.168	-0.168	-0.224	-0.210	-0.204	-0.241	-0.085	-0.346	-0.143	-0.124
	Sig. (2-tailed)	0.149	0.053	0.705		0.719	0.967	0.535	0.535	0.405	0.436	0.449	0.368	0.753	0.190	0.596	0.646
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item05	Pearson Correlation	0.258	0.035	0.211	0.098	1	0.069	0.481	0.115	0.017	-0.239	-0.084	0.018	0.016	-0.304	0.015	0.105
	Sig. (2-tailed)	0.334	0.898	0.433	0.719		0.800	0.059	0.673	0.950	0.373	0.758	0.946	0.953	0.253	0.955	0.699
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item06	Pearson Correlation	0.266	0.156	0.362	-0.011	0.069	1	.764	.512	0.029	0.290	0.224	.736	0.027	0.313	-0.016	.558
	Sig. (2-tailed)	0.319	0.565	0.168	0.967	0.800		0.001	0.043	0.915	0.276	0.405	0.001	0.920	0.238	0.953	0.025
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item07	Pearson Correlation	0.266	-0.156	0.362	-0.168	0.481	.764	1	0.370	0.064	0.148	0.235	.572	-0.115	0.005	-0.154	0.403
	Sig. (2-tailed)	0.319	0.565	0.168	0.535	0.059	0.001		0.158	0.813	0.585	0.380	0.020	0.672	0.985	0.569	0.121
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item08	Pearson Correlation	-0.089	0.227	0.362	-0.168	0.115	.512	0.370	1	0.158	0.148	0.143	.874	0.060	0.164	-0.101	0.486
	Sig. (2-tailed)	0.744	0.397	0.168	0.535	0.673	0.043	0.158		0.560	0.585	0.596	0.000	0.825	0.544	0.710	0.056
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item09	Pearson Correlation	-0.197	-0.151	0.054	-0.224	0.017	0.029	0.064	0.158	1	.807	.941	0.033	.807	0.490	.563	.712
	Sig. (2-tailed)	0.464	0.577	0.843	0.405	0.950	0.915	0.813	0.560		0.000	0.000	0.904	0.000	0.054	0.023	0.002
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item10	Pearson Correlation	0.062	-0.008	0.151	-0.210	-0.239	0.290	0.148	0.148	.807	1	.881	0.170	.696	.735	.587	.810
	Sig. (2-tailed)	0.821	0.976	0.577	0.436	0.373	0.276	0.585	0.585	0.000		0.000	0.528	0.003	0.001	0.017	0.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item11	Pearson Correlation	-0.065	-0.096	0.158	-0.204	-0.084	0.224	0.235	0.143	.941	.881	1	0.133	.754	.547	.515	.787
	Sig. (2-tailed)	0.812	0.724	0.558	0.449	0.758	0.405	0.380	0.596	0.000	0.000		0.623	0.001	0.028	0.041	0.000
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item12	Pearson Correlation	-0.071	0.143	0.289	-0.241	0.018	.736	.572	.874	0.033	0.170	0.133	1	-0.039	0.274	0.132	.503
	Sig. (2-tailed)	0.794	0.596	0.277	0.368	0.946	0.001	0.020	0.000	0.904	0.528	0.623		0.885	0.305	0.627	0.047
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item13	Pearson Correlation	-0.062	0.125	0.151	-0.085	0.016	0.027	-0.115	0.060	.807	.696	.754	-0.039	1	.625	.823	.743
	Sig. (2-tailed)	0.821	0.645	0.577	0.753	0.953	0.920	0.672	0.825	0.000	0.003	0.001	0.885		0.010	0.000	0.001
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item14	Pearson Correlation	-0.056	0.098	0.229	-0.346	-0.304	0.313	0.005	0.164	0.490	.735	.547	0.274	.625	1	.687	.716
	Sig. (2-tailed)	0.837	0.718	0.394	0.190	0.253	0.238	0.985	0.544	0.054	0.001	0.028	0.305	0.010		0.003	0.002
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Item15	Pearson Correlation	-0.060	0.186	0.049	-0.143	0.015	-0.016	-0.154	0.101	.563	.587	.515	0.132	.823	.687	1	.675
	Sig. (2-tailed)	0.826	0.491	0.857	0.596	0.955	0.953	0.568	0.710	0.023	0.017	0.041	0.627	0.000	0.003		0.004
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
Jumlah	Pearson Correlation	0.193	0.248	0.458	-0.124	0.105	.558	0.403	0.486	.712	.810	.787	.503	.743	.716	.675	1
	Sig. (2-tailed)	0.473	0.355	0.074	0.646	0.699	0.025	0.121	0.056	0.002	0.000	0.000	0.047	0.001	0.002	0.004	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

\*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.879	8

## LAMPIRAN KUESIONER PENELITIAN

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Jenis kelamin : .....

Usia : .....

### B. PETUNJUK PENGISIAN

3. Tulislah identitas terlebih dahulu
4. Pilih jawaban dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang tersedia dengan keterangan sebagai berikut:

- SS** : sangat setuju  
**S** : setuju  
**KS** : kurang setuju  
**TS** : tidak setuju  
**STS** : sangat tidak setuju

### C. ANGKET INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA KITAB *FATHUL QORIB*

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa durasi waktu bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> terlalu lama					
2	Saya izin keluar ruangan saat bimbingan agama kitab <i>fathul qorib</i> karena merasa bosan					
3	Saya malas ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
4	Saya memahami materi bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> yang dijelaskan oleh pembimbing					
5	Saya mencatat materi yang dianggap penting dari bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					

6	Saya menerapkan materi yang dipelajari dari bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
7	Saya mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> tidak sampai selesai					
8	Saya mengikuti kegiatan bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> sampai selesai					
9	Saya merasa bahwa kegiatan bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> sangat penting untuk diikuti					
10	Saya selalu datang tepat waktu ketika mengikuti bimbingan kitab <i>Fathul qorib</i>					
11	Saya selalu memperhatikan penjelasan mengenai materi bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
12	Saya selalu mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> setiap minggu dalam kondisi apapun					
13	Saya senang ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
14	Saya senang saat pembimbing tidak hadir dalam kegiatan bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
15	Saya sering mengobrol dengan teman dari pada mendengarkan materi bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i> yang disampaikan pembimbing					
16	Saya sering terlambat ketika mengikuti bimbingan kitab <i>Fathul qorib</i>					
17	Saya tidak pernah menerapkan materi dari bimbingan agama kitab <i>fathul qorib</i> di kehidupan sehari-hari					
18	Saya tidak tahu manfaat dari mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					

19	Saya tidur ketika mengikuti bimbingan agama kitab <i>Fathul qorib</i>					
----	---	--	--	--	--	--

#### D. ANGKET KEDISIPLINAN BERIBADAH

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya malas melaksanakan ibadah di awal waktu					
2	Saya melaksanakan ibadah karena terpaksa supaya dianggap baik oleh teman					
3	Saya melaksanakan ibadah sesuai rukun dan penuh tuma'ninah					
4	Saya melaksanakan ibadah tanpa mengikuti rukun yang berlaku					
5	Saya mempersiapkan diri dengan maksimal ketika akan melaksanakan ibadah					
6	Saya mengetahui waktu-waktu ibadah					
7	Saya meninggalkan aktivitas saat mendengar adzan berkumandang					
8	Saya menunda bersiap melaksanakan ibadah dan melanjutkan aktivitas					

## LAMPIRAN HASIL DAN ANALISIS DATA

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	1,60800394	
Most Extreme Differences	Absolute	0,122	
	Positive	0,100	
	Negative	-0,122	
Test Statistic			0,122
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

#### b. Uji heteroskedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,908	3,020		0,632	0,535
	Intensitas Bimbingan Agama	-0,011	0,052	-0,048	-0,205	0,840

a. Dependent Variable: Abs\_RES

c. Uji linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Shalat * Intensitas Bimbingan Agama	Between Groups	(Combined)	49,200	11	4,473	2,602	0,092
		Linearity	13,822	1	13,822	8,042	0,022
		Deviation from Linearity	35,378	10	3,538	2,058	0,159
	Within Groups		13,750	8	1,719		
	Total		62,950	19			

2. Uji Hipotesis

a. Uji regresi sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,987	5,329		2,437	0,025
	Intensitas Bimbingan Agama	0,207	0,092	0,469	2,250	0,037

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat

b. Uji t Parsial

Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12,987	5,329		2,437	0,025
	Intensitas Bimbingan Agama	0,207	0,092	0,469	2,250	0,037
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat						

c. Uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>)

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 <sup>a</sup>	0,220	0,176	1,65207

a. Predictors: (Constant), Intensitas Bimbingan Agama

b. Dependent Variable: Kedisiplinan Shalat

## **LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman wawancara dengan pengasuh Sanggar Baca Ayatillah**

1. Sejak kapan Pondok Pesantren Sanggar Baca Ayatillah didirikan?
2. Bisa anda ceritakan latar belakang berdirinya pondok pesantren ini?
3. Apa tujuan didirikan pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah?
4. Berapa jumlah santri pertama kali dan jumlah santri saat ini?
5. Kegiatan apa saja yang diterapkan di pondok pesantren Sanggar Baca Ayatillah?
6. Kitab apa saja yang menjadi program bimbingan di pondok pesantren?
7. Mengapa memilih kitab-kitab tersebut?
8. Metode apa yang digunakan selama melaksanakan bimbingan agama dengan kitab-kitab tersebut?
9. Pesan apa yang selalu disampaikan kepada para santri Sanggar Baca Ayatillah?

### **B. Pedoman wawancara dengan pengurus Sanggar Baca Ayatillah**

1. Apa peran utama anda sebagai pengurus di Sanggar Baca Ayatillah?
2. Bagaimana pembagian tugas antara pengurus dalam menjalankan kegiatan di Sanggar Baca Ayatillah?
3. Ada berapakah jumlah santri saat ini?
4. Apa saja kegiatan harian yang dilakukan santri di Sanggar Baca Ayatillah?
5. Bagaimana proses pemantauan kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat?
6. Apa bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan kepada santri yang tidak disiplin?
7. Apakah ada pendekatan lain selain hukuman untuk mendorong santri lebih disiplin?

## LAMPIRAN DOKUMENTASI



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Sekar Rizza Aqila  
Tempat, Tgl Lahir : Kab. Semarang, 5 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Giok Raya, Dsn. Bender Dukuh RT 02 RW  
Desa Kalisidi, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan  
Penyuluhan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo  
NIM : 1901016112  
No. Hp : 0882-3816-9817  
E-mail : rizzasekar@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Marsudisiwi Kalisidi
2. SDIT Assalamah Ungaran
3. MTs. Hasyimiyah Kalisidi
4. MA Sunan Pandanaran Yogyakarta